

**UPAYA TAKMIR MASJID AGUNG SURAKARTA DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI
KEGIATAN KAJIAN SUBUH TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

MELIA FITRIA CITRA PRADITYA

NIM: 183111055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr Melia Fitria Citra Praditya

NIM. 183111055

Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama: Melia Fitria Citra Praditya

NIM : 183111055

Judul : Upaya Ketua Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam
Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh
Tahun 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing



Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H

NIP. 199204082019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Ketua Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh 2022/2023” disusun oleh Melia Fitria Citra Praditya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari **Rabu** , tanggal **17 Mei 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1

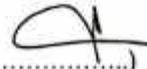
Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum



NIP. 198710142019031011

Penguji 2

Merangkap Sekertaris: Ahmad Muhammad Mustain (.....)



Nasoha, S.H.,M.H

NIP. 199204082019031009

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd



NIP. 196404141999031002

Surakarta, 26 Mei 2023

Mengetahui,

Rekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP.196403021996031001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Darmadi dan Almarhumah Ibu Susilowati yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa dan senantiasa mendukung serta mendoakan yang terbaik untuk saya.
2. Adik-adikku tercinta, Yohana Mustika Fadila, Sulthan Perwira Utama, dan Cahaya Darma Ananda yang secara suportif mendukung dan mendo'akan saya.
3. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan serta semangat selama proses penulisan skripsi.
4. Idola saya Xiumin, Lay, Suho, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O., Kai, serta Sehun yang karya-karyanya selalu menemani saya selama proses penulisan skripsi.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّكُمْ بِاللَّهِ الْ

Wahai manusia! Sungguh, janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia
memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu,
memperdayakan kamu tentang Allah

(QS. Fatir : 5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melia Fitria Citra Praditya

NIM : 183111055

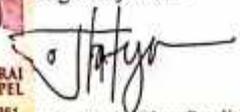
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Upaya Takmir Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh Tahun 2022/2023" adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 06 Desember 2022

Yang Menyatakan

Melia Fitria Citra Praditya

NIM. 183111055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh Tahun 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umatnya.

Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati dan ungkapan bahagia, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Drs. Suluri, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
5. Dr.H. Abd. Faishol, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha S.H.,M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan
8. Bapak Syaiful Hadi, S.Ag selaku Takmir Masjid Agung Surakarta Bidang Dakwah yang telah memberikan bimbingan selama penelitian

9. Bapak, Almarhumah Ibu, serta saudara-saudara saya atas do'a dan dukungannya pada penulis dalam penyusunan skripsi ini
10. Seluruh sahabat Pendidikan Agama Islam kelas B angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi
11. Anggota EXO dan Red Velvet yang selalu memberikan energi positif bagi saya selama pengerjaan skripsi
12. Semua pihak yang turut membantu dalam mengerjakan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 November 2022



Melia Fitria Citra Praditya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Upaya Takmir Masjid	10
2. Karakter Religius	21
3. Kegiatan Kajian.....	27
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	37

C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian	44
C. Subjek Informan.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Fakta Temuan Penelitian.....	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81

ABSTRAK

Melia Fitria Citra Praditya (183111055). 2023. *Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H.,M.H

Kata Kunci : Karakter Religius, Kajian Subuh, Takmir Masjid Agung Surakarta

Latar belakang penelitian ini berakar dari banyaknya kasus kejahatan yang ada di lingkungan sekitar dan juga kemerosotan degradasi moral. Penulis melihat bahwa Masjid Agung Surakarta memiliki banyak program kajian. Dengan begitu, apakah kajian yang ada di Masjid Agung Surakarta ini mampu meningkatkan karakter religius para warga di sekitarnya. Oleh karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Masjid Agung Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah Takmir Masjid Agung Surakarta, bidang dakwah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Mei 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis yaitu dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh 2022/2023 yaitu dengan mengupayakan memilih ustad yang kompeten dan profesional, pemilihan kitab, menyiarkan langsung melalui media sosial maupun selebaran pamflet, juga tersiar melalui pengeras suara dari menara. Melalui kegiatan kajian subuh ini diketahui para jamaah semakin meningkat karakter religiusnya dengan dibuktikan dari ibadah yang semakin tertib, sabar, dan ikhlas.

ABSTRACT

Melia Fitria Citra Praditya (183111055). 2023. *Efforts of the Surakarta Great Mosque Takmir in Improving Religious Character through Fajr Study Activities 2022/2023*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program. Faculty of Tarbiyah Science. UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, S.H., M.H.

Keywords: Religious Character, Fajr Study, Takmir Surakarta Great Mosque

The background of this research stems from the many cases of crime that exist in the surrounding environment and also the decline of moral degradation. The author sees that the Surakarta Grand Mosque has many study programs. That way, whether the studies at the Surakarta Great Mosque are able to improve the religious character of the residents around it. Therefore, the purpose of this study is to find out what efforts are made by the takmir of the Surakarta Great Mosque in improving religious character through the 2022/2023 morning study activities.

This research uses descriptive qualitative research. The research was conducted at the Surakarta Great Mosque. The subjects in this study were Takmir of the Surakarta Great Mosque, the field of da'wah. This research was conducted from December 2022 to May 2023. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Then the analysis technique is with the process of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions and verification.

The results of this study found that the efforts made by the takmir of the Surakarta Great Mosque in improving religious character through the 2022/2023 dawn study activities are by trying to choose competent and professional ustad, selecting books, broadcasting directly through social media and pamphlets, as well as broadcasting through loudspeakers from the tower. Through this morning study activity, it is known that the congregation is increasing its religious character as evidenced by increasingly orderly, patient, and sincere worship.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Analisis Data.....	51
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	81
2. Pedoman Dokumentasi.....	82
3. Field Note Wawancara	83
4. Foto Dokumentasi Bangunan Masjid Agung Surakarta.....	100
5. Foto Dokumentasi Susunan Kepengurusan.....	103
6. Jadwal Pelaksanaan Kajian Subuh.....	103
7. Foto Dokumentasi Kegiatan Kajian Subuh.....	104
8. Foto Dokumentasi Wawancara	106
9. Foto Dokumentasi Youtube Masjid Agung Surakarta.....	109
10. Daftar Riwayat Hidup.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika karakter merupakan problem utama setiap bangsa. Tidak hanya bagi negara berkembang, bagi negara maju problematika karakter juga menjadi fokus utamanya. Terjadinya kemerosotan nilai-nilai karakter suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut tidak berkembang, mengingat bahwa karakter setiap bangsa merupakan awal dari sebuah kemajuan bangsa itu sendiri (Lyna Dwi dkk, 2020:66). Rapuhnya karakter dan budaya dalam kehidupan berbangsa dapat membawa kemunduran bagi bangsa tersebut. Masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi bagi bangsa maupun dirinya sendiri. Saat ini pendidikan formal saja tidak cukup kuat untuk membentengi segala pengaruh negatif yang semakin merajalela, pengaruh lingkungan dan kehidupan modern yang semakin maju membuat semua orang harus lebih waspada. Agar masyarakat dapat berhasil dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik, tidak cukup hanya dengan memiliki bekal kepandaian dan ilmu yang tinggi. Namun, juga harus diimbangi dengan pembentukan karakter (Idris dan Suroto, 2021:188).

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap sebagai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan bermasyarakat. Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 90. Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat adil, agar manusia menunaikan kewajiban berbuat baik, berbuat kasih sayang pada sesamanya dengan bersilaturahmi, serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan tercela yang dapat menyakiti sesama dan merugikan orang lain (Rafiatul, 2020:24).

Indonesia menjadi salah satu negara yang menggencarkan pembentukan karakter, yang mana pembentukan karakter ini merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam UUD No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang bunyinya

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pasal tersebut dapat di pahami bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan yang cerdas, namun pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membangun dan membentuk karakter seseorang sehingga menjadi insan yang mulia, yang bermanfaat bagi seluruh aspek-aspek kehidupan maupun keagamaan.

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendikbud) telah menyusun strategi pendidikan karakter melalui pembelajaran (*learning*), keteladanaan (*modelling*), penguatan (*reinforcing*), dan

pembiasaan (*habituating*). Juga menetapkan 18 nilai-nilai utama pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Sukatin dan Shoffa, 2021: 17).

Dengan demikian seharusnya seseorang memiliki nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter, utamanya yaitu karakter religius. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri seseorang untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama. Karakter religius perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup menjadi aman dan damai. Namun, faktanya krisis pendidikan karakter di Indonesia ini sudah sangat nyata dan mengkhawatirkan. Seperti maraknya angka kekerasan pada rumah tangga, *bullying*, pergaulan bebas, pemerkosaan, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan, perampasan hak milik seseorang, korupsi dan lain-lain hal ini telah menimbulkan masalah yang sampai saat ini belum teratasi (Lyna Dwi dkk, 2020:66).

Bahkan di era milenial ini, kemerosotan karakter bangsa tidak hanya terjadi di dunia nyata. Namun juga terjadi di dunia maya, berbagai macam kemajuan teknologi saat ini yang dapat mengakses cepat internet, secara perlahan namun pasti telah mengubah masyarakat kita. Berbagai kejahatan dunia maya (*cyber-crime*) telah merajalela,

seperti penyebaran berita bohong (*hoax*), *cyber-bullying*, menerobos data milik orang lain (*hacking*) dan lain sebagainya (Antoni, 2017:264).

Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus-kasus nasional seperti yang telah dilansir oleh Times Indonesia (2022), bahwa BNN (Badan Narkotika Nasional) mengungkapkan terdapat 55.392 kasus narkoba selama kurun waktu 2021 hingga pertengahan 2022. Melansir dari metrotvnews.com (2022) bahwa kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mengungkapkan terdapat 18.261 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang ada di Indonesia. Yang mana 79,5% atau 16.745 korbannya adalah perempuan dan sebanyak 2.948 korbannya adalah laki-laki. Selain kasus-kasus yang berskala nasional di atas, terdapat pula kasus-kasus kejahatan yang ada di sekitar wilayah Surakarta. Hal ini dilansir oleh Merdeka.com (2022), sepanjang tahun 2022 kasus kejahatan di Kota Solo meningkat 12,58 persen atau sekitar 50 kasus dibanding tahun sebelumnya. Diantaranya, kasus pemerasan dengan ancaman, kasus jual beli tanah makam, kasus pencabulan anak di bawah umur, kasus penggelapan uang pembelian lelang arisan, kasus pencurian kabel, dan lain-lain.

Degradasi moral ini disepakati oleh para ahli Islam, meskipun ada para ahli yang berbeda pendapat tentang bentuk dan sebab terjadinya. Ada yang menganggap kemerosotan karakter ini terjadi akibat ketidak lengkapan aspek materi, ada yang menganggap karena terjadinya krisis sosial masyarakat akibat meninggalkan budayanya, ada

pula yang menganggap karena kurangnya teladan dari orang yang lebih tua dan penanaman akidah yang benar. Hal ini merupakan PR penting bagi bangsa Indonesia agar dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi diatas dan mengupayakan solusi-solusinya (Idris dan Suroto, 2021:189).

Berpijak pada penelitian yang dilakukan oleh Binti Mahsusiah (2018) yang membahas seputar upaya takmir Masjid Agung Al-Munnawar Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam berbagai kegiatan keagamaan yaitu adanya kultum sebelum kegiatan Khatmil Qur'an bin nadhor, adanya target, menyesuaikan kebutuhan dan minat jamaah, dan adanya tindak lanjut dalam berbagai kegiatan keagamaan. Dengan demikian diharapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat mampu menjadi solusi dari masalah-masalah di atas yang belum teratasi. Dengan begitu, karakter religius masyarakat akan semakin meningkat dan menjadikan bangsa Indonesia semakin maju. Jika pondasi agama masyarakat kuat maka degradasi moral tidak akan luntur dan merosot.

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas seputar upaya takmir masjid dalam meningkatkan karakter religius dan tentunya penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu seperti metode, variabel dan lain-lain. Namun, penulis akan

menegaskan sisi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, lokasi penelitian yang penulis pilih berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kedua, tahun penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ketiga, kegiatan dalam penelitian yang penulis pilih juga berbeda dari kegiatan penelitian sebelumnya.

Pada saat melakukan observasi awal penulis mengetahui bahwa Masjid Agung Surakarta memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan dan beberapa ritual ibadah yang sering dilakukan. Adapun kegiatan keagamaan di Masjid Agung Surakarta ini serupa dengan kegiatan yang ada di masjid-masjid lainnya, yaitu dimulai sejak adzan subuh hingga selesainya shalat isya'. Selain itu setelah melaksanakan shalat subuh dan maghrib terdapat sebuah kajian. Kajian ini dihadiri oleh banyak masyarakat muslim, tidak hanya para jamaah yang berasal dari Kota Surakarta saja, namun juga dari luar kota yang biasanya turut hadir sekaligus berwisata. Unikny, apabila kita tidak dapat menghadiri langsung di Masjid Agung Surakarta untuk mendengarkan kajian, kita dapat menonton melalui akun *Youtube* resmi Masjid Agung Surakarta yaitu @masjidagungsurakarta. Sedangkan ritual ibadah yang sering dilakukan yaitu seperti kegiatan *Tinggalan Dalem Jumengan* yang dilaksanakan pada setiap tanggal 2 Ruwah Tahun Jawa hingga Kirab Pusaka yang diadakan setiap tanggal 1 Suro Tahun Jawa. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan sosial terhadap masyarakat seperti

pembagian daging kurban waktu idul adha hingga santun kepada kaum dhuafa dan yatim piatu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakter religius pada kegiatan kajian yang diadakan oleh Masjid Agung Surakarta. Oleh karena itu peneliti akan mengangkat tema dengan judul **“Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada permasalahan yang terjadi di masyarakat akibat dari kurangnya sikap mencerminkan karakter religius.
2. Kegiatan kajian subuh merupakan penerapan kegiatan keagamaan yang memberikan dampak positif terhadap karakter religius.
3. Takmir masjid menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan karakter religius dalam pelaksanaan kegiatan kajian subuh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini membatasi masalah yang akan ditelaah dan di bahas agar dapat lebih fokus, sempurna, dan mendalam. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan hanya berkaitan pada meningkatkan karakter

religius dalam kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023 yang di upayakan oleh takmir Masjid Agung Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:
Bagaimana upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:
Mengetahui upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan informasi mengenai upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan subuh tahun 2022/2023. Sedangkan secara khusus manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diperolehnya sebuah data terkait Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna untuk kegiatan penelitian selanjutnya dan memberikan landasan atau data awal bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Takmir Masjid

Memberikan masukan bagi takmir masjid dalam mengevaluasi kegiatan kajian subuh yang ada di Masjid Agung Surakarta.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi masyarakat dalam meningkatkan karakter religius dalam diri dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang bermakna dalam hal ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Takmir Masjid

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1595) yang dimaksud upaya yaitu usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud tertentu, dapat memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan lain sebagainya. Menurut Poerwadarminta dalam Bening (2021:17) upaya adalah sebuah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah mengusahakan suatu hal secara sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyampaikan, mencapai, atau mewujudkan suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Takmir

Takmir masjid menurut Ayu Rahma (2022:70) adalah organisasi yang mengatur semua kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam merawat, membangun, maupun memakmurkan masjid. Menurut Abdul Aziz (2018:490) takmir merupakan sebuah upaya, kegiatan, perbuatan meramaikan dan menyemarakkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat membawa seseorang kepada ridha Allah SWT.

Sedangkan menurut Nur dan Ansor (2020:192) takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid bermakna juga kepengurusan masjid. Menurut Rifa'i dan Fakhruroji dalam Andika dan Nur (2020:133) takmir merupakan kata yang berasal dari kata *ma'mur*. Yang mana keterkaitan antara kedua istilah tersebut menegaskan bahwa tujuan masjid untuk memakmurkan masyarakat Islam yang secara khusus dibebankan kepada pihak pengelola masjid atau takmir. Secara istilah, takmir masjid adalah lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk memakmurkan masjid.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka takmir masjid dapat diartikan sebagai lembaga atau badan pengelola yang terdapat di masjid, yang mana terdiri dari beberapa orang atau kepengurusan termasuk ketua, wakil, dan seksi-seksi yang di beri amanat untuk meramaikan, mengatur dan memakmurkan jalannya kegiatan keagamaan agar berjalan dengan lancar.

Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian upaya takmir masjid adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang diberi amanat mengelola masjid yang bertujuan untuk memakmurkan, mengatur, dan meramaikan jalannya kegiatan keagamaan yang sedang berlangsung maupun yang akan datang.

c. Syarat Menjadi Takmir

Menurut Zainal (2020:74) Allah SWT telah membuat kriteria hamba yang pantas memakmurkan rumah-Nya sehingga mendapatkan kedudukan tinggi disisi-Nya. Kriteria menjadi pengurus masjid atau takmir masjid yaitu:

- 1) Takmir masjid hendaknya orang yang memiliki tujuan dan harapan dapat memakmurkan masjid untuk kemakmuran hidupnya di akhirat, bukan karena adanya kepentingan dan tujuan duniawi.
- 2) Takmir masjid hendaknya orang yang rajin mendirikan salat berjamaah di masjid yang diurusinya.
- 3) Takmir masjid hendaknya memiliki kepekaan terhadap masyarakat sekitarnya, khususnya mereka yang miskin dan lemah.
- 4) Takmir masjid haruslah pemakmur rumah Allah, yang mana mereka tidak takut kecuali hanya kepada Allah semata.

Para pemakmur masjid (rumah Allah) yang sejati adalah mereka yang memiliki empat sifat di atas, beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan memiliki rasa takut yang besar terhadap Allah SWT.

Menurut Iskandar (2018:11) Allah memberikan kriteria mereka yang layak memakmurkan masjid adalah pertama, orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Letak

keimanan berada di hati (*tashdiiqun bil qalbi*), pembuktian secara lisan (*iqroorun bil lisan*) dan dibuktikan dengan amal perbuatannya (*amalun bil arkan*). Mengimani bahwa segala sesuatu yang diperbuatnya akan dilihat oleh Allah. memahami bahwa masjid sebagai rumah Allah, maka takmir harus memiliki keyakinan sebagai pelayan dalam rumah Allah. Sehingga dalam benaknya adalah bagaimana ia mampu “melayani Allah” dan melayani orang-orang yang akan mendekatkan diri kepada Allah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa syarat-syarat menjadi takmir masjid ialah orang-orang yang memiliki rukun islam dan rukun iman. Takmir masjid hendaknya orang-orang yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap sesamanya, juga mereka yang ikhlas dan mempercayai bahwa kelak di akhirat ia akan dimakmurkan oleh Allah SWT sebagai balasannya.

d. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah hal yang mudah dilakukan. Walaupun tugasnya tidak mudah dan harus amanah terhadap beban yang dipikulnya, namun pahalanya juga tak kalah bernilainya. Menurut Mohammad E Ayub (1996:42), berikut merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh takmir masjid:

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah untuk menghadap Allah SWT perlu dipelihara dan dirawat dengan baik. Bangunan beserta ruangan-ruangannya supaya dijaga agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid hendaknya membersihkan bagian manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan yang ada.

2) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid merupakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya kegiatan shalat jum'at, takmir masjidlah yang mengatur siapa khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan kajian subuh, kajian maghrib, atau kegiatan lainnya. Takmir masjid diharapkan dapat menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum kegiatan dilaksanakan. Program yang disusun oleh takmir masjid tersebut bisa jadi untuk kegiatan jangka pendek, jangka menengah, atau bahkan untuk jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, lancar, dan teratur. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, takmir masjid harus bisa membaca situasi, kondisi, dan kebutuhan jamaah

masjid. Contohnya dalam kegiatan kajian. Kalau kebanyakan jamaah pendengar kajian terdiri dari orang-orang awam, maka bobot kajian yang disampaikan juga harus sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Teuku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy (2001:407) tugas takmir didalam masjid yaitu mengelola, menjaga, dan memelihara masjid. Tugas tersebut diperinci sebagai berikut:

1) Takmir Sebagai Pengelola Masjid

- a) Pengelolaan serta pengembangan sarana dan prasarana.
- b) Pengelolaan serta pengembangan SDM masjid.
- c) Pengelolaan serta pengembangan keuangan masjid.
- d) Pengelolaan serta pengembangan hal-hal kreatif dan inovatif.

2) Takmir masjid sebagai penjaga

- a) Penjaga adab-adab dan hukum-hukum masjid yang digunakan untuk berbagai kegiatan keagamaan.

3) Tamir sebagai Pemelihara Masjid

- a) Memelihara masjid dengan cara mendirikan masjid ditempat-tempat yang dirasa perlu untuk mempermudah umat islam mendirikan jamaah.
- b) Memelihara dan membantu menyokong masjid-masjid yang telah didirikan.

- c) Memuliakan masjid-masjid dengan jalan tetap melakukan ibadah didalamnya.

Sedangkan menurut Asadullah (2010:85) anggota takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1) Ketua

- a) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- b) Menjadi wakil organisasi, baik keluar maupun kedalam.
- c) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh jajaran pengurusnya.
- e) Menyelenggarakan pembinaan ruhiyah kepada pengurus maupun jamaah masjid.
- f) Menandatangani surat keluar sebagai wakil organisasi.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

2) Wakil Ketua

- a) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir.
- b) Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari dan membantu ketua dalam memimpin pengurus takmir.

- c) Melaksanakan program berdasarkan musyawarah.
- d) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

3) Sekertaris

- a) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir.
- b) Memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif.
- c) Melaksanakan fungsi kesekretariatan, seperti membuat undangan, mencatat agenda dan hasil rapat, dan lain sebagainya.
- d) Mengkoordinasikan bidang kesekretariatan atau seksi.
- e) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

4) Bendahara

- a) Bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan, dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, baik berupa uang ataupun barang.
- b) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid serta mengendalikan pengeluaran sesuai ketentuan.
- c) Mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kebutuhan ketua.

- d) Membuat standarisasi form administrasi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran.
- e) Mengadakan pengarsipan terhadap surat atau tanda bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
- f) Membuat laporan keuangan rutin.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

5) Bidang Ibadah

- a) Mempersiapkan tempat dan sarana penunjang lainnya agar pelaksanaan ibadah dapat berjalan dengan baik dan jamaah merasakan kenyamanan
- b) Menentukan imam besar, wakil imam, muadzin, khatib dan petugas-petugas lainnya yang berkaitan dengan ibadah serta mengadakan evaluasi khatib jumat
- c) Membuat jadwal imam dan khatib sholat jumat, menyediakan jadwal waktu sholat, menyediakan Al- Quran di dalam masjid dan memfasilitasi kegiatan ibadah lainnya, seperti zakat, sholat tarawih dan sebagainya
- d) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

6) Bidang Dakwah

- a) Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan dakwah
- b) Mengkoordinir kegiatan anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan jamaah masjid pada umumnya.
- c) Mengadakan pengajian rutin.
- d) Mengadakan berbagai kegiatan yng bersifat insidental, seperti tabligh akbar, seminar, diskusi publik dan sebagainya.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

7) Bidang Sarana dan Prasarana

- a) Mengatur, menjaga, dan merawat sarana dan prasarana masjid
- b) Mengadakan perbaikan, renovasi dan mengupayakan penambahan fasilitas masjid
- c) Mengadakanpiket harian, menjaga kebersihan, kenyamanan, dan keamanan masjid
- d) Mendata segala kerusakan sarana dan prasarana masjid
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua

8) Bidang Usaha Dana

- a) Berkoordinasi dengan bendahara badan usaha untuk merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.
- b) Membentuk dan mengelola badan usaha untuk membantu pemasukan keuangan masjid.
- c) Menjalin kerjasama dengan pihak lain dalam rangka menyelesaikan kegiatan masjid, atau mencari pihak luar yang bersedia menjadi donatur atau sponsor dalam kegiatan tertentu.
- d) Menyelenggarakan program training kewirausahaan.
- e) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab anggota takmir masjid adalah mengelola, menjaga, dan memelihara masjid sesuai dengan amanat yang telah diberikan kepada setiap anggotanya masing-masing. Dalam hal ini para takmir diharapkan dapat mengemban tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab terhadap apa yang sudah diamanatkan kepada dirinya dalam mengurus, mengelola, juga memakmurkan masjid. Para pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya, tidak dapat berjalan sendiri-sendiri. Diperlukan kerjasama juga koordinasi antara satu dengan yang

lainnya. Hal ini diharapkan agar kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik dan sukses.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax* yang maknanya “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini mulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Prancis yaitu *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia yaitu karakter. Menurut Thomas Licon, karakter artinya sebuah watak/sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral (Imam, 2021:32).

Menurut Daryanto istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis atau menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau mental. Berakar dari pengertian tersebut karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia Purwadarminta, karakter adalah sebuah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. (Siti, 2020:28)

Menurut *Webster New World Dictionary* dalam Soemarmo (2013:17) yang dimaksud karakter adalah *distinctive trait* (sikap yang jelas), *distinctive quality* (kualias yang tinggi), *moral strenght* (kekuatan moral), *the pattern of behavior found in an individual or group* (pola perilaku yang ditemukan dalam individu maupun kelompok). Menurut Prof. Dr Conny R. Semiawan dalam Soemarmo (2013:17) karakter adalah keseluruhan kehidupan psikis seseorang hasil interaksi antara faktor-faktor endogin dan faktor eksogin atau pengalaman seluruh pengaruh lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, karakter merupakan sifat atau watak seseorang yang muncul karena pengaruh suatu lingkungan, yang mana diwujudkan oleh tabiat individu tersebut. Hal ini dapat membedakan antara satu orang dengan yang lainnya, karena setiap individu memiliki sifat atau watak yang berbeda. Dengan inilah karakter seseorang akan muncul, sehingga membentuk kepribadian individu tersebut.

Religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama. Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia (Imam, 2021:34). Religius dapat diartikan keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa

yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius (Uky, 2021:2).

Menurut Ma'muroh (2021:31) religius berasal dari bahasa latin *relegere* yang artinya berpegang kepada norma-norma. Namun, pengertian spesifiknya religius adalah ketaatan manusia terhadap aturan-aturan Tuhan, baik yang bersumber dari kitab suci-Nya atau melalui sabda Rasul-Nya. Manusia yang taat dan patuh pada norma-norma Tuhan disebut religius. Dan ciri hamba yang religius yaitu ia selalu memiliki rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

Menurut Mayasari dalam Beny Prasetya dkk (2021:36) religiusitas didefinisikan sebagai wujud sesuatu ikatan manusia dengan penciptanya lewat ajaran agama yang telah terinternalisasi dalam diri seseorang serta terlihat dalam tindakan serta perilakunya setiap hari. Kamus *An English Reader's Dictionary*, A.S Homby dan Pamwell dalam Hilyah Ashoumi (2019:5) mengartikan religi sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur alam semesta.
- 2) Sistem iman dan penyembahan didasarkan atas kepercayaan tertentu.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*). Religiusitas seseorang diwujudkan

dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang beribadah, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya melalui aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi di hati seseorang.

Dengan demikian religius dapat diartikan sebagai kepercayaan manusia terhadap Tuhan-Nya yang diwujudkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yaitu segala aturan-aturan yang terdapat di dalam kitab suci maupun norma-norma yang berada di masyarakat. Baik dilakukan dalam keadaan tampak maupun dalam keadaan yang tidak tampak oleh mata yaitu di dasar hati, sifat ini sudah melekat pada diri seseorang sebagai cerminan diri.

Dari pengertian istilah-istilah di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga memunculkan hal-hal yang baik dalam bersikap maupun bertindak dalam kesehariannya. Karakter religius ini sudah melekat pada diri seseorang, sehingga dalam era milenial ini karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi lunturnya nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat.

b. Nilai-Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai karakter religius sangat penting bagi kehidupan seorang manusia, nilai-nilai karakter religius ini sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dalam Rifa dan Ashif (2021:517), dijelaskan bahwa aspek religius dalam Islam yakni:

1) Aspek Iman

Yang mana aspek iman ini berhubungan erat kaitannya dengan keyakinan mencakup semua hal dalam Rukun Iman.

2) Aspek Islam

Aspek islam ini berhubungan erat dengan pelaksanaan ibadah-ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai ajaran agama.

3) Aspek Ihsan

Aspek ihsan ini berhubungan dengan pengalaman serta perasaan yang menyangkut kehadiran Allah pada *amar ma'ruf nahi munkar*.

4) Aspek Ilmu

Yang mana berhubungan dengan pengetahuan insan dalam menjalankan ajaran agama.

5) Aspek Amal

Yang mana berhubungan dengan tingkah laku baik dalam kehidupan sesama maupun kehidupan bermasyarakat.

Menurut Kemendikbud, terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter, dari 18 nilai tersebut kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai karakter utama. Yang mana dari 5 karakter utama tersebut terdapat karakter religius, berikut nilai-nilai karakter religius: Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan-Nya, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Sementara sub nilai karakter religius sendiri meliputi: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan dan lain-lain (Imam, 2021:11).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter religius ini tidak hanya berhubungan antara individu dengan sang pencipta saja, namun juga berhubungan

dengan sesamanya dan lingkungan sekitarnya. Hubungan antara individu dan Tuhan-Nya, seperti meyakini rukun iman dan rukun islam, mentaati segala seruan, dan menjauhi larangannya. Hubungan antara individu dengan sesama: saling toleransi, kerja sama dalam kebaiakan, jujur, cinta damai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan. Sementara nilai karakter religius yang dapat kita ambil dari hubungan antar individu dengan alam semesta (lingkungan) seperti cinta tanah air, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lain-lain.

3. Kegiatan Kajian

a. Pengertian Kajian

Kajian menurut Agung D.E. (2017:213) merupakan belajar, mempelajari, menguji khususnya tentang ajaran agama Islam. Menurut Wirah dan Syaiful (2016:318) kajian adalah mempelajari, meneliti, dan melakukan penyelidikan tentang sesuatu. Sementara menurut Tim B First (2014:120) kajian merupakan pelajaran agama maupun penyelidikan tentang sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa kajian merupakan mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang dapat berhubungan tentang suatu ajaran agama Islam maupun sesuatu hal lainnya yang tidak terkait dengan ajara agama Islam. Namun

di dalam penelitian ini, penulis akan mempelajari tentang ajaran agama Islam.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kajian

Masjid Agung Surakarta memiliki banyak kegiatan keagamaan, salah satunya kegiatan kajian. Adapun bentuk-bentuk kajian yang terdapat di Masjid Agung Surakarta sebagai berikut:

1. Kegiatan Kajian Ba'da Subuh

Kajian ini dilakukan setiap hari, dengan materi kitab yang berbeda-beda setiap harinya. Adapun durasi waktunya di mulai pukul 05.00 sampai dengan 05.30 WIB.

2. Kegiatan Kajian Ba'da Dhuhur

Kajian ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu, durasi waktu yang digunakan untuk kajian ba'da dhuhur ini selama 45 menit. Namun, uniknya untuk hari senin kajian ini dilakukan 2 kali yaitu setelah sholat ba'diyah dhuhur dan setelah sholat dhuhur sendiri. Pengajian ini dipelopori oleh jamaah Masjid Agung Surakarta dan para pedagang muslim di Pasar Klewer pada tahun 1962. Selain sebagai bentuk syiar Islam, pengajian ini dimaksudkan untuk membentengi masyarakat dari paham ateis yang berkembang pada waktu itu.

3. Kegiatan Kajian Keraton

Kajian ini telah diadakan dari tahun 1989, pengajian ini diselenggarakan oleh pengurus Masjid Agung Surakarta.

Dari berbagai bentuk kegiatan kajian diatas, kita dapat mengetahui bahwa ternyata banyak kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Agung Surakarta, khususnya kegiatan kajian. Hal ini membuktikan bahwa takmir Masjid Agung Surakarta mempunyai andil besar dalam meningkatkan karakter religius para jamaahnya.

c. Manfaat Kajian

Menurut Rizem Aizid (2019: 69) bangun pagi dalam Islam memiliki banyak sekali keutamaan. Barang siapa yang setiap hari selalu bangun pagi dan tidak tidur lagi setelah sholat subuh maka Allah SWT menjanjikan balasan yang berlimpah. Berikut merupakan beberapa keutamaan bangun pagi:

a. Membuka Pintu Rezeki

Perlu dipahami, bahwa rezeki itu tidak melulu soal uang. Rezeki yang berupa uang, harta, dan jabatan itu hanya sebagian bentuk dari rezeki. Rezeki yang lancar dan berkah pastilah sangat didambakan oleh banyak orang

b. Segala Kebutuhan Dapat Terpenuhi

Pada pagi hari, Allah SWT menurunkan berkah kepada hamba-Nya yang tidak tidur setelah shalat subuh. Berkah merupakan salah satu hal penting agar rezeki yang diperoleh

pada hari itu dapat bermanfaat, sehingga segala kebutuhan yang diminta dapat terpenuhi dengan cukup.

c. Didoakan Malaikat

Bangun pagi memiliki keutamaan yang sangat dahsyat. Selain dijamin kelancaran rezekinya, barang siapa yang bangun pagi dan tidak tidur setelah shalat subuh maka akan didoakan oleh malaikat.

d. Memperoleh Ampunan Allah SWT

Barang siapa yang tidak tidur setelah shalat subuh, niscaya orang tersebut akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT.

e. Jauh Dari Sifat Malas

Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang malas. Sifat malas sejatinya merupakan salah satu penyakit hati yang pasti dimiliki setiap orang. Namun, ada sebagian dari orang-orang tersebut yang mampu mengatasinya. Salah satu cara mengatasi sifat malas yaitu dengan tidak tidur lagi setelah shalat subuh.

f. Dipermudah Masuk Surga

Bangun pagi setiap hari akan memudahkan untuk masuk surga. Apalagi dibarengi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lagi positif.

g. Dijauhkan Dari Kelalaian

Keutamaan bangun pagi ini termaktub dalam QS. Al-A'raf ayat 205

وَأَذْكُر رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ
وَأَلْأَصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk dari orang-orang yang lalai.”

Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-A'raf ayat 205:

Allah mengingatkan untuk senantiasa banyak mengingatkannya di waktu pagi dan petang. Sebagaimana Allah memerintahkan untuk beribadah kepada-Nya pada kedua waktu tersebut. Dalam ayat ini, Allah berfirman: “*bil ghuduwwi*” yang berarti permulaan siang (waktu pagi). Sedangkan kata “*al aashaal*” adalah jamak dari kata “*ashiilun*” yang berarti petang hari, sebagaimana kata “*al aimaanun*” adalah jamak dari kata “*yamiinun*” (sumpah). Adapun firman Allah: *tadlarru'aw wa khifyatan* yang artinya dengan merendahkan diri dan takut maksudnya ingatlah Allah dalam dirimu dengan penuh harapan dan juga rasa takut serta tidak mengeraskan suara. Oleh karena itu Allah berfirman: *wa duunal jahri minal qauli* yang artinya dan dengan tidak mengeraskan suara.

Demikianlah itulah dzikir yang disunnahkan, bukan dengan seruan dan suara keras.

h. Pagi hari waktu yang baik untuk memulai ibadah

Pagi merupakan awal dimulainya hari. Waktu tersebut merupakan waktu yang sangat baik untuk memulai aktivitas dengan ibadah.

i. Diliputi Ketenangan

Manfaat lain dari bangun pagi yaitu akan mendapat ketenangan. Hal ini merupakan janji Allah SWT yang termaktub dalam QS. Thaha ayat 130

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا
 وَمِنْ أَنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

Artinya: “Maka sabarlah engkau (Muhammad) atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum matahari terbit, dan sebelum terbenam; dan bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari, agar engkau merasa tenang.”

Tafsir Quraish Shihab Surat Thaha ayat130:

Maka bersabarlah, wahai Rasulullah, dari pendustaan dan hinaan yang mereka ucapkan tentang pesan- pesan sucimu. Sucikanlah Tuhanmu dari hal-hal yang tidak pantas bagi-Nya, dengan memuji-Nya dan terus menerus menyembah kepada-Nya semata, khususnya sebelum matahari terbit dan

sesudah matahari terbenam. Sucikanlah dan sembahlah Dia di waktu malam, pagi dan sore hari dengan melakukan salat. Dengan demikian, hubunganmu dengan Allah menjadi tetap sinambung. Oleh karena itu, tetaplah tenang dengan keadaanmu sekarang ini dan puaslah dengan apa yang telah ditetapkan untukmu.

Menurut Muhammad Ainur (2015:13) bangun pagi merupakan tahapan pertama dari sebuah perjalanan untuk mengetuk keberkahan rezeki. Bangun pagi menunjukkan adanya semangat yang kuat dan harapan yang tinggi. Melalui bangun pagi, keberkahan akan mendatangi pada segala sesuatu yang dikerjakan pada hari itu. Apalagi jika dilanjutkan dengan mengaji di pagi hari. Dengan mengaji atau membaca Al-Qur'an di pagi hari, niscaya segala sesuatu yang kita kerjakan akan diberkahi oleh Allah SWT.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya bangun di pagi hari dan tidak tidur lagi setelah melaksanakan shalat subuh, maka akan mendatangkan berbagai macam keutamaan-keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT. Apalagi jika dibarengi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti: mengaji atau membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian subuh, dan

aktivitas positif lainnya. Niscaya, Allah SWT akan memberikan keberkahan yang melimpah ruah.

Menurut Markhamah dkk (2022:184) orang-orang yang mencari ilmu itu memiliki berbagai keutamaan. Keutamaan-keutamaan tersebut antara lain:

a. Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu

Allah SWT telah menerangkan tentang keutamaan orang yang mencari ilmu dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Tafsir Jalalain Surat Al-Mujadalah ayat 11:

Hai orang yang beriman lapangkanlah majelis yaitu majelis tempat Nabi SAW berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan,

"Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada orang mukmin supaya melapangkan tempat duduk dalam majelis, hendaklah mematuhi ketentuan yang berlaku dalam majelis tersebut atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis. Bahwasannya Allah akan mengangkat derajatnya orang yang beriman, taat, juga patuh terhadap apa-apa yang jadi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa orang-orang yang memiliki derajat paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang yang beriman dan berilmu.

b. Ilmu adalah sarana untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat

Sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
 بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, makauntutlah ilmu dan barang siapa yang menginginkan keduanya,untutlah ilmu pengetahuan.” (Manaqib Asy Syafi’I, 2/139)

- c. Allah SWT menyukai orang-orang yang menuntut ilmu dan memiliki ilmu pengetahuan

Seperti yang termaktub dalam QS. Al-Imran ayat 18

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِأَلْسِنَتِهِ لَوْلَا الْعِلْمُ قَابِئًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha perkasa, lagi Maha bijaksana.”

Tafsir Al-Mukhtashar Surat Al-Imran ayat 18

Allah bersaksi bahwasanya tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, tidak ada yang lain. Hal itu didasarkan pada ayat-ayat syar'iyah dan ayat-ayat kauniyah yang menunjukkan ketuhanan-Nya. Kesaksian itu juga diberikan oleh para Malaikat. Dan kesaksian itu juga diberikan oleh orang-orang yang berilmu dengan cara memberikan penjelasan tentang keesaan Allah (Tauhid) dan menyerukannya kepada masyarakat. Mereka memberikan

kesaksian terbesar, yaitu kesaksian tentang keesaan Allah dan keadilan-Nya dalam menciptakan makhluk-Nya dan menetapkan syariat-Nya. Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia Yang Maha Perkasa, yang tidak terkalahkan oleh siapapun, lagi Maha Bijaksana dalam menciptakan makhluk-Nya, mengaturnya dan menetapkan syariat-Nya.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui, bahwasannya bangun pagi setelah subuh kemudian mencari ilmu atau melakukan kegiatan yang bermanfaat dimajlis maka akan diperoleh keutamaan-keutamaan yang berlimpah. Begitu pula, apabila melakukan kegiatan kajian subuh, selain mendapatkan keutamaan bangun pagi maka Allah juga akan memberikan keutamaan dari mencari ilmu.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian” penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Mujaf Shafroni, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021, dengan judul “Upaya Takmir Masjid Al Ukhuwah

Dalam Menarik Minat Keagamaan Masyarakat Desa Nglanduk Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa (1) Upaya takmir masjid sangat membawa dampak dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut takmir mampu membantu masyarakat untuk belajar dalam hal agama. (2) Perkembangan masyarakat setelah diadakan upaya oleh takmir juga mengalami peningkatan yang lebih baik, baik dalam segi kuantitas maupun kualitas. Banyak masyarakat yang menyadari betapa pentingnya mempelajari ilmu agama. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh takmir masjid. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah skripsi tersebut membahas penarikan masyarakat terhadap keagamaan sedangkan penelitian ini membahas mengenai peningkatan religius melalui kegiatan kajian subuh.

2. Skripsi Alif Mila Rosita, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019, dengan judul “Upaya Takmir Masjid Al-Muwahiddin Dalam Mengamalkan Ajaran Agama Islam Masyarakat Desa Beduri”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diperoleh yaitu bahwasannya upaya takmir masjid Al-Muwahiddin dalam mengamalkan ajaran agama islam pada masyarakat desa

Beduri yaitu dengan diadakannya kegiatan yang mendidik untuk seluruh kalangan, seperti: mengadakan kegiatan madrasah diniyah, pengajian tafsir Al-Quran, yasinan dan tahlil, shalawat al-barjanji, pembelajaran kitab masalah kewanitaan dan kitab bab mencapai keluarga yang sakinah dan bahagia, khataman Al-Quran, arisan remaja dan bapak-bapak, serta kerja bakti yang dilakukan sebulan sekali di minggu pagi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh takmir masjid. Kemudian, perbedaannya terletak pada kegiatan upaya yang dilakukan. Dalam penelitian terdahulu upayanya adalah untuk mengamalkan ajaran agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini upaya takmir untuk meningkatkan karakter religius.

3. Jurnal *Textura* Vol.6 No.1 Fauzi Caniago Tahun 2019 Politeknik Piksi Ganesha yang berjudul “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berqurban Di Masyarakat”. Di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa takmir masjid memiliki peranan yang sangat penting agar semangat berqurban di masyarakat semakin tinggi. Upaya yang dilakukan takmir masjid agar masyarakat semangat dalam berqurban yaitu dengan cara

melakukan pendekatan dakwah kultural dan pendekatan dakwah struktural.

Persamaan penelitian ini dengan jurnal tersebut yaitu sama-sama membahas upaya meningkatkan yang dilakukan oleh takmir. Yang membedakan adalah jurnal tersebut membahas upaya takmir dalam meningkatkan semangat berqurban di masyarakat, sementara penelitian ini lebih kepada meningkatkan karakter religiusnya.

C. Kerangka Berfikir

Upaya takmir masjid merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok pengurus masjid untuk mewujudkan masjid yang makmur dan damai. Takmir sendiri memiliki berbagai tanggung jawab yang dipikulnya masing-masing sesuai dengan bidangnya. Takmir masjid dituntut untuk selalu siap dalam mengelola, memelihara, dan menjaga masjid agar seluruh kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan khidmad dan lancar. Takmir masjid sendiri dipilih sesuai kriteria. Para takmir masjid yang dipilih ini haruslah seseorang yang paham mengenai keagamaan dan juga seseorang yang memiliki kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Seseorang yang dapat bangun pagi dan tidak tidur lagi setelah shalat subuh pasti memiliki jiwa semangat yang tinggi. Bangun pagi juga banyak memiliki berbagai keutamaan, apalagi jika dilanjutkan dengan melakukan kegiatan yang positif dan bermanfaat. Pastilah, Allah SWT akan memberkahi dan memberikan rezeki yang tidak akan

disangka-sangka. Pada dasarnya, tidur adalah saudara kembar dari kematian. Saat manusia tidur, maka jiwanya dipegang oleh Allah SWT. Kemudian, saat manusia bangun dari tidurnya Allah melepaskan kembali jiwa tersebut. Hal ini merupakan awal dari berkah yang diberikan oleh Allah SWT.

Setelah bangun pagi dan dilanjutkan dengan shalat subuh kemudian melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti: mengaji atau membaca Al-Quran, dzikir, mengikuti kegiatan kajian subuh di majlis dan lain sebagainya. Niscaya, orang tersebut akan mendapat keberkahan dari Allah SWT dan juga akan ditinggikan derajatnya. Orang yang mencari ilmu memiliki berbagai macam keutamaan. Sehingga apabila seseorang yang dapat bangun pagi kemudian mencari ilmu seperti mengikuti kajian subuh pastilah orang tersebut mendapatkan keberkahan berkali-kali lipat dari Allah SWT.

Kegiatan kajian subuh merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan karakter religius seseorang. Seiring perkembangan zaman, banyak kemerostan moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dengan demikian manusia hendaklah mencari pegangan yang kuat terhadap dirinya masing-masing dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin lama akan semakin berevolusi. Diharapkan dengan adanya kajian subuh dan maghrib ini seluruh lapisan masyarakat akan memiliki karakter religius yang kuat

dalam dirinya sehingga dapat membentengi dirinya sendiri terhadap kerusakan zaman.

Upaya takmir Masjid Agung Surakarta ini di harapkan mampu meningkatkan karakter religius pada jamaah-jamaah yang mengikuti kegiatan kajian subuh. Jika upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir terpenuhi maka karakter religius yang dimiliki oleh masyarakat khususnya jamaah kajian akan semakin meningkat. Dengan begitu degradasi moral yang semakin marak terjadi di lingkungan sekitar pastilah akan berkurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Danzin dan Lincoln yang dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:27) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Nasution dalam Mardawani (2020:8) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian naturalistik. Dikatakan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena dalam penelitiannya tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi. Sedangkan Imam Gunawan (2014:87) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka tetapi merupakan data yang berpakata-kata dan gambaran holistic.

Peneliti perlu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mencari data sebanyak-banyaknya dengan cara meneliti secara langsung di lapangan, kemudian mengumpulkan data-

data yang ada, menyusun, mengklarifikasikan dan menyimpulkan berdasarkan data yang ada. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang upaya ketua takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah Masjid Agung Surakarta yang bertempat di Jl. Masjid Agung No.1, Kauman, Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Adapun alasan dipilihnya Masjid Agung Surakarta sebagai tempat penelitian adalah tersedianya data yang dibutuhkan peneliti dan terdapat permasalahan di lokasi tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023.

C. Subjek Informan

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2013:99) subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah takmir masjid agung Surakarta bidang ibadah, syariah, dan dakwah yaitu bapak Syaiful Hadi.

2. Informan

Informan penelitian merupakan seseorang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang diteliti. Penentuan informan dapat dipilih menggunakan sistem “*purposive*” dimana peneliti menetapkan informan berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diharapkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan penelitian karena keterlibatannya. Seluruh informan akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan hasil informasi yang valid, relevan, dan memadai (Rukin, 2019:67). Informan dalam penelitian ini adalah jamaah yang mengikuti kajian subuh usia 15-20 tahun, ketua TU, dan ustad pengisi kajian subuh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa jenis teknik pengumpulan data sesuai dengan sifat yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan merupakan teknik pengumpulan data yang pertama kali digunakan untuk penelitian, karena dianggap mudah dan tidak banyak mengeluarkan biaya yang

besar. Dengan teknik observasi ini peneliti sangat diuntungkan karena tanpa apa-apa hanya dengan bermodalkan panca indra dapat mengamati objek penelitian.

Sutrisno dalam Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:109), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini digunakan apabila, penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun yang peneliti amati dengan terjun kelapangan secara langsung menggunakan teknik pengumpulan data observasi mengenai penelitian ini yaitu:

- a. Kondisi dan lingkungan setempat.
- b. Proses kajiannya.
- c. Orang-orang yang terlibat dalam proses kajian.
- d. Sarana dan prasarananya.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan seseorang yang diwawancarai atau responden berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara juga diartikan sebagai

pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui teknik tanya jawab yang pada akhirnya akan menghasilkan konstruksi makna tentang topik penelitian tersebut (Helaludin dan Hengki, 2019:84). Sedangkan menurut Slamet yang dikutip oleh Fandi (2016:3) wawancara merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui mengenai pendapat keterangan, informasi dan memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan oleh ketua takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai antara lain: jamaah kajian dan para anggota takmir Masjid Agung Surakarta.

3. Metode Dokumentasi

Satori dan Komariah menyatakan bahwa dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, dan karya bentuk. Sedangkan menurut Keegan, dokumentasi adalah data-data yang seharusnya mudah diakses, bisa ditinjau dengan mudah, agar kasus yang diteliti baik. Suatu dokumen yang mudah diakses mampu digunakan untuk meninjau penelitian yang terdahulu (Albi Anggito dan Johan, 2018:145).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen, seperti profil masjid, struktur keanggotaan takmir Masjid Agung Surakarta, data para takmir, sarana dan prasarana, juga data terkait kegiatan atau peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai macam metode dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai yang diharapkan (Amirullah, 2015:204).

Ada empat macam triangulasi menurut Denzin dalam Moleong (2014:330) yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi teori. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data peneliti yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Sedangkan triangulasi metode merupakan proses uji keabsahan data penelitian yang diperoleh dengan metode yang berbeda (Sigit dan Amirullah, 2016:225).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan mudah dipelajari juga disimpulkan, sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dengan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman dalam Umarti dan Hengki (2020:88), yang biasa disebut dengan analisis data interaktif. Ada 3 aktivitas yaitu: tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

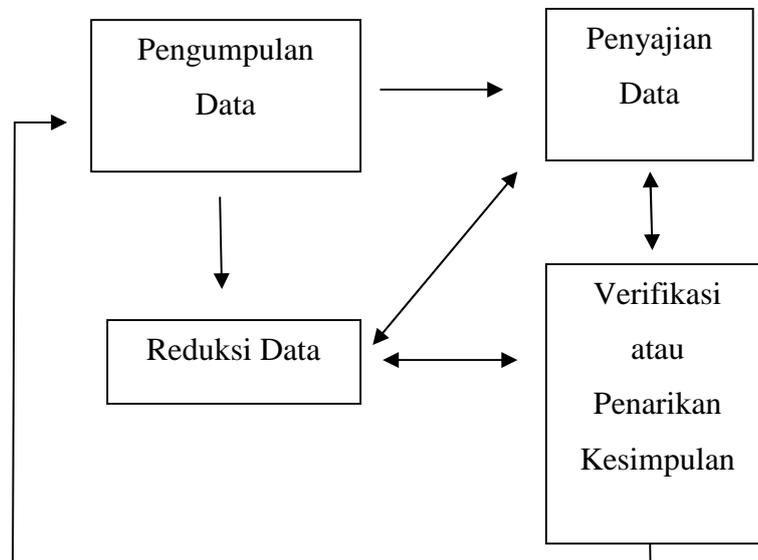
Dalam tahap ini data-data mentah akan disaring. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Peneliti dapat memilih data mana saja yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuannya yaitu sebuah temuan. Apabila peneliti menemukan hal yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru itulah yang harus dijadikan perhatian.

2. Display Data (Penyajian Data)

Dalam tahapan ini peneliti merancang deretan dan kolom sebuah matriks data kualitatif, dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan kedalam kotak tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data disusun sehingga mudah dibaca.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Isi dalam kesimpulan harus memuat bagian penting dari temuan yang diteliti. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Bahasa yang digunakan tidak boleh berbelit-belit harus jelas agar mudah dipahami.



Gambar 1.1. Skema Model Analisis Interaktif (Miles dan Huberman)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Agung Surakarta

a. Letak Geografis Masjid Agung Surakarta

Masjid Agung Surakarta terletak di Jl. Masjid Agung No.1, Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan luas tanah 1.928,65 m² dengan dikelilingi tembok pagar setinggi kurang lebih 3 m. Letaknya berada di sisi utara Pasar Klewer dan berjarak 3 km dari Stasiun Balapan, selain itu lokasi Masjid Agung Surakarta sangat strategis dan mudah dijumpai karena letaknya berada di pusat kota. (Berdasarkan wawancara dengan bapak Alif pada tanggal 12 April 2023)

b. Sejarah Masjid Agung Surakarta

Sejarah Masjid Agung Surakarta diawali dari pemindahan Keraton Kartasura (kurang lebih 20 km sebelah barat Kota Surakarta) ke Surakarta pada 17 Februari 1745 oleh Paku Buwana II. Perpindahan istana tersebut merupakan imbas dari peristiwa Geger Pacina juga lazim disebut pacinan yang pecah pada tahun 1743. Geger Pacina adalah perang hebat yang dipicu pembantaian etnis Tionghoa di Batavia. Orang-orang Tionghoa yang selamat dari tragedi itu melarikan diri dan bergabung dengan komunitas mereka di Jawa Tengah. Mereka kemudian menyerang simbol-

simbol kekuasaan kompeni dan para sekutunya, termasuk merusak loji kompeni di Kartasura. Setelah berpindah ke Surakarta, Paku Buwana II (1745-1749) mendirikan keraton dan membuat alun-alun.

Masjid Agung Surakarta didirikan oleh Paku Buwana II. Awalnya, dahulu hanya dibangun masjid berkonstruksi kayu yang dibawa dari Keraton Kartasura. Tetapi, lantaran tiga tahun kemudian selepas Paku Buwana II menempati keratonnya yang baru itu beliau mangkat, pembangunan masjid akhirnya dilanjutkan oleh raja-raja yang memerintah berikutnya. Peletakan tiang saka Guru (empat tiang utama) dilaksanakan langsung oleh Paku Buwana III pada tahun 1757 M. Diantara yang banyak memberikan saham dalam pembangunan masjid adalah Paku Buwana IV, Paku Buwana VII, dan Paku Buwana X.

Masjid Agung Surakarta dirancang sama bentuknya dengan Masjid Demak, berbentuk joglo dan beratap tajuk susun tiga yang melambangkan kesempurnaan kaum muslim dalam menjalani kehidupannya, yakni Islam, iman, dan ikhsan (amal). Hal ini tak dapat dipisahkan dari persepsi umat Islam Jawa atas Masjid Demak yang digolongkan sebagai pusaka tak bernilai. (Berdasarkan dokumen softfile yang diambil pada tanggal 12 Desember 2022)

c. Bentuk Bangunan Masjid Agung Surakarta

Luas bangunan Masjid Agung Surakarta adalah 308,17 m². Atapnya menjulang ke atas tiga lapis. Di dalam bangunan utama masjid terdapat ruang utama, serambi, emper, kolam, dan kuncung. Bangunan sayap terdapat pawastren. Sementara di luar bangunan utama terdapat gapura, ruang tata usaha, perpustakaan, bangsal pradangga, dan menara.

1) Ruang Utama

Ruang utama Masjid Agung Surakarta ini merupakan ruang inti yang mana ruang utama tersebut berfungsi untuk sholat. Bentuknya persegi dengan ukuran 32 m x 34 m. Di ruang utama ini terdapat 11 pintu. Lantainya dilapisi ubin putih. Antara ruang utama dan serambi terdapat pintu tengah penghubung.

2) Serambi Masjid

Ruang beratap tanpa dinding didirikan menempel pada bagian depan bangunan utama masjid. Serambi ini digunakan untuk menampung jamaah apabila penuh. Serambi ini dibangun mirip pandapa di rumah tradisional priyai. Yang mana di bagian utara dan selatan serambi terdapat beduk. Selain beduk ada pula kentongan yang terbuat dari kayu yang digantungkan pada gawangan kayu.

3) Emper dan Kolam

Emper ini merupakan ruang peralihan antara luar dan dalam bangunan utama masjid. Sementara kolam berada di sisi utara, timur, dan selatan bangunan utama. Kolam ini selalu digenangi air bersih yang mengalir dari sumur yang berada di barat menara. Kolam dibangun guna untuk memastikan kaki pengunjung masjid bersih dari kotoran maupun najis.

4) Ruang Pawastren

Ruang pawastren merupakan ruang khusus perempuan yang terdapat di samping bangunan utama. Yang dibangun menyerupai dapur dalam struktur rumah Jawa. Ruangan ini dibangun pada masa Paku Buwana VII.

5) Perpustakaan

Perpustakaan terletak di kompleks Masjid Agung Surakarta dekat dengan menara. Berbagai koleksi buku baik fiksi maupun ilmiah dapat dijumpai dalam perpustakaan tersebut.

6) Bangsal Pradangga

Bangsal Pradangga bisa disebut juga dengan bangsal pagongan atau bangsal sekati. Bangunan ini digunakan untuk mendukung prosesi upacara adat. Sejak awal bangunan ini digunakan untuk perayaan muludan atau sekaten, sebagai tempat meletakkan gamelan yang bernama Kiai Gunturmadu.

7) Menara

Menara dapat dijumpai di halaman sebelah selatan bangunan utama. Menara ini bergaya arsitektur ktub minar khas India. Dibangun pada masa pemerintahan Paku Buwana X. Menara ini menjulang paling tinggi diantara bangunan lain di kompleks Masjid Agung Surakarta, yang berfungsi sebagai tempat meletakkan pengeras suara agar dapat memperdengarkan azan hingga jarak jangkauan lebih jauh.

8) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terdapat di sisi utara dekat dengan emperan dan kolam. Ruang tata usaha berfungsi untuk membantu urusan kepegawaian, informasi bagi pendatang, dan lain sebagainya.

9) Gapura

Gapura utama ini merupakan gerbang utama yang mempertemukan kompleks Masjid Agung Surakarta dengan kawasan Alun-Alun Keraton Surakarta. Terdapat tiga pintu masuk pada gapura ini. Terdapat simbol-simbol berupa relief, pada bagian atas pintu tengah terdapat relief yang menggambarkan bulan, bintang, dan bumi yang di atasnya terdapat mahkota. Sementara di dua pintu sampingnya terdapat tulisan kaligrafi. Pembangunan gapura yang ada saat ini, selesai pada tahun 1901. Pada saat Paku Buwana X memerintah. Di bagian luar gapura juga terdapat jam dinding berbentuk

lingkaran. (Berdasarkan dokumen softfile yang diambil pada tanggal 12 Desember 2022, dokumen foto yang diambil pada tanggal 10 April 2023)

d. Struktur Kepengurusan Masjid Agung Surakarta

Sejak Paku Buwana X sampai saat ini, penunjukan atau pemilihan kepengurusan Masjid Agung Surakarta dipilih melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama, Provinsi Jawa Tengah. Pengurus yang telah dipilih akan menjabat dalam periode tertentu, yakni selama 3 tahun. Apabila masa jabatan telah berakhir maka akan diselenggarakan rapat internal oleh pengurus Masjid Agung Surakarta untuk memilih pengurus baru atau mengangkat kembali pengurus lama melalui kesepakatan yang dibuat oleh pengurus periode lama.

Adapun berikut ini struktur kepengurusan takmir masjid Agung Surakarta (Periode 2020-2023):

- 1) Ketua : H. Muhammad Muhtarom, M.Pd.I.
- 2) Wakil Ketua 1 : Dr. KH. Abdul Kholiq Hasan, LC, MA, M.Ed
- 3) Wakil Ketua 2 : Drs. H. Purnomo Subagyo
- 4) Sekertaris : Ir. H Abdul Basid Rochmad
- 5) Wakil Sekertaris : H. Zaki Setiawan, ST, M.Pd
- 6) Bendahara : Drs. H. Abdul Hadi Purnomo
- 7) Wakil Bendahara: H. Daroni Riswan
- 8) Bidang-Bidang :

a) Rumah Tangga dan Pembangunan:

Ir. Muhammad Mahmud

b) Pendidikan dan Pondok Pesantren:

Drs. KH Ibrahim Asfari, SH, Al Hafidz

c) Ibadah, Syriah, dan Dakwah

Syaiful Hadi S.Ag

d) Bidang Remaja, Perpustakaan, dan IT

Muhammad Thohir

e) Keamanan

Eko Slamet Riyadi, S.Pd

f) Kesehatan, Sosial, dan Keputrian

Dr. H. Didik Sugianto, Sp. A

g) Usaha Kemurnian dan Ekonomi Masjid

Achmad Miftahul Falah, S.Pt. M.M

(Berdasarkan dokumen foto yang diambil pada tanggal 12
Desember 2022)

e. Deskripsi Jadwal Kegiatan Kajian Subuh

Pada hari senin dengan materi Kitab Jalalain, di isi oleh Bapak H. Zainal Ashom. Untuk hari selasa pembicaranya yaitu Bapak H. Muh. Subkhan, S.Ag dengan materi Kitab Risalah Qusyairiyah. Pada hari rabu dengan materi Kitab Minhajul Abidin yang diisi oleh Bapak Drs. H. Imam Suhadi, M.Si. Kemudian, pada hari Kamis diisi oleh Bapak H. Abdullah Al-Kaaf dengan

Kitab Nasoihud Diniyyah. Pada hari jumat, diisi oleh Bapak H. Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, SH.MH dengan materi Kitab Fathul Muin.

Pada hari sabtu dan minggu terdapat perbedaan pengisi dan materinya. Pada hari sabtu pertama, ketiga, dan kelima pembicaranya yaitu Bapak H. Manggazali Baharudin, S.Ag, M.Hum dengan materi Kitab Riyadhus Shalihin. Kemudian, pada hari sabtu kedua dan keempat diisi dengan materi Kitab Aqidatul Awam oleh Bapak H. Muhammad Nadhir, M.Hi. Sedangkan pada hari minggu kesatu, tiga, dan lima pembicaranya yaitu Bapak H. Faishol Khumaidi, S.Ag dengan materi Kitab Nurul Yaqin. Lalu untuk minggu kedua dan empat diisi oleh Bapak H. Habib Muhammad Yahya Bin Baraghbah dengan Kitab Daliut Tholibin. (Berdasarkan dokumen softfile yang diambil pada tanggal 12 Desember 2022)

2. Deskripsi Data Temuan Penelitian

a. Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh 2022/2023

Berdasarkan apa yang telah peneliti peroleh mengenai upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara (11 April 2023) dengan Takmir Masjid Agung Surakarta bidang dakwah yaitu Bapak Syaiful Hadi, kegiatan kajian subuh yang ada di Masjid Agung Surakarta dilakukan setiap hari. Adapun liburnya, hanya setelah lebaran Idul Fitri dan Idul Adha saja. Kegiatan kajian dilaksanakan setelah sholat subuh sampai selesai, durasi yang dibutuhkan minimal 30 menit dan yang paling lama 45 menit. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius adalah mencari ustad yang kompeten dan profesional, menetapkan kitab apa yang akan dikaji, dan menyiarkan kajian subuh melalui media sosial youtube dan pamflet. Penjelasan Bapak Syaiful Hadi ini dibenarkan oleh Pak Basid, Pak Alif. Penjelasan mengenai upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memilih Ustad yang Kompeten

Dalam kegiatan kajian subuh, pemilihan ustad yang kompeten adalah hal yang paling utama. Dengan adanya pemateri kajian yang kompeten pastilah materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan akan lebih mudah diterima oleh jamaah kajian. Dengan demikian ustad yang kompeten ini dapat mempengaruhi peningkatan karakter religius para jamaah kajian subuh. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Hadi selaku takmir bidang dakwah, berikut:

“Kami memilih ustad itu berdasarkan penilaian, seberapa pahamkah pemateri terhadap kitab yang disampaikannya. Penyampaian yang bagus yang tidak monoton yang bisa melihat situasi dan kondisi. Karena kalau ustadnya itu penyampaiannya bagus dan enak banyak jamaah kajian yang mendengarkan dan banyak jamaah yang datang” (Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Surakarta Bidang Dakwah, 11 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful Hadi di atas, hal ini sejalan dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, karena peran ustad yang merupakan penyampai materi sama halnya dengan guru. Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik disini mencakup mengenai pemahaman antara ustad dengan jamaah kajian, perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan kajian, dan pengevaluasian isi kajian yang disampaikan dengan berkelanjutan. Ustad yang mengisi kajian subuh memahami betul bahwasannya jamaah yang mendengarkan kajian subuh ini banyak yang sudah tua sehingga apabila terdapat beberapa jamaah kajian subuh yang tertidur, para ustad tersebut mengusahakan bagaimana caranya agar para jamaah dapat fokus kembali sehingga hal tersebut bisa menjalin pemahaman antara satu dengan lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Zainal dalam wawancara berikut:

”Kendalanya mungkin ya itu, kan ini waktunya subuh jadi banyak jamaah itu ngantuk. Sehingga gimana caranya agar jamaah itu tidak ngantuk”
(Wawancara dengan ustad Zainal Ashom, 17 April 2023)

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kajian subuh dapat berjalan dengan baik dan lancar tidak terlepas dari peran takmir, ustad, dan jamaah kajian. Sehari sebelum dimulainya kegiatan kajian subuh takmir bidang dakwah selalu mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada ustad penyampai kajian subuh untuk hari esok. Apabila ustad penyampai materi pada hari tersebut tidak dapat hadir, maka takmir masjid bidang dakwah segera mencari penggantinya sehingga kegiatan kajian subuh tetap terlaksana. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syaiful Hadi selaku takmir bidang dakwah:

”Kalau untuk hal tersebut jarang terjadi mbak, karena saya itu sehari sebelum kajian subuh harus mengkonfirmasi kehadiran para ustadnya. Kalau tidak bisa hadir ya akan saya carikan penggantinya”
(Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Surakarta Bidang Dakwah, 11 April 2023)

Hal tersebut senada juga disampaikan oleh Bapak Ir. H Abdullah Basid Rochman selaku sekretaris ketakmiran Masjid Agung Surakarta bahwa perencanaan dan pelaksanaan kajian subuh ini tidak terlepas dari peran takmir, yang mana takmir bidang dakwah selalu menghubungi ustad yang bersangkutan sehari sebelum pelaksanaan kajian subuh berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Basid berikut:

”Sudah bagus dalam mengupayakan kajian subuh ini. Yang saya lihat apabila ada pemateri yang tidak hadir Pak Syaiful selaku takmir bidang dakwah selalu mengupayakan mengganti. Sehingga kegiatan kajian tetap berlangsung, tidak diliburkan. Jadi Pak Syaiful itu, sehari sebelum ada jadwal ustad yang mengisi pada hari ini, beliau menghubungi ustadnya. Memastikan besok subuh dapat mengisi kajian subuh atau tidak, begitu mbak” (Wawancara dengan sekretaris ketakmiran Masjid Agung Surakarta, 10 April 2023)

Selain pemahaman, perencanaan dan pelaksanaan, kegiatan pengevaluasian juga turut serta dalam subkompetensi dalam kompetensi pedagogik ini. Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Mei 2023 saat ustad Abdullah Al-Kaaf menyampaikan materinya beliau mengulas kembali materi yang telah disampaikan minggu kemarin. Hal ini dapat mengingatkan kembali jamaah kajian apa saja materi yang telah disampaikan minggu lalu. Pada saat menjelang akhir kegiatan kajian subuh, ustad Abdullah Al-Kaaf juga mengulangi kembali poin-poin materi yang telah beliau sampaikan pada hari itu. Dengan demikian, para ustad memiliki kompetensi pedagogik seperti beberapa subkompetensi di atas yang telah dipaparkan.

Dalam kompetensi kepribadian, para ustad menampilkan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik berdasarkan observasi pada tanggal 17 April 2023 dan 11 Mei 2023. Para ustad bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik dalam berpakaian,

tutur kata, maupun dalam berperilaku. Para ustad dalam berpakaian saat mengisi kajian subuh selalu mengenakan peci atau kopyah, ada yang menggunakan jas ataupun pakaian terusan panjang, dan ada pula yang memakai sarung. Dalam tutur kata saat mengisi kajian para ustad menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan enak didengar. Sehingga para jamaah kajian subuh ini mampu menangkap apa yang telah ustad penerjemah sampaikan. Selain itu para ustad juga menampilkan kepribadian yang berwibawa dan dapat menjadi teladan hal ini tercermin saat akhir kajian Ustad Abdullah Al-Kaaf dan Ustad Zainal tidak ragu-ragu untuk berjabat tangan dengan jamaah kajian yang hadir terlebih dahulu.

Kompetensi profesional, dalam hal ini para ustad mampu mencakup penguasaan materi yang disampaikan kepada para jamaah kajian. Para ustad mampu memahami materi, konsep, serta metode kitab yang disampaikannya dan juga mampu menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Syaiful Hadi selaku takmir bidang dakwah:

“Seperti 4 mazhab itu, terkadang para ustad ini nggak melulu terpaku pada satu kitab saja kadang dibandingkan dengan kitab lainnya. Sehingga para jamaah ini bisa memilih mau mengamalkan yang mana yang menurutnya lebih sreg gitu” (Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Surakarta Bidang Dakwah, 11 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syaiful Hadi di atas, dapat diketahui bahwa para ustad mampu mengisi kegiatan kajian subuh ini dengan profesional. Mereka mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik kepada jamaah kajian, bahkan para ustad seringkali membandingkan antara satu kitab dengan yang lainnya agar lebih menguatkan kebenarannya.

Sedangkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh para ustad yaitu ustad mampu bergaul dengan para jamaah, para takmir, maupun masyarakat. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukam pada tanggal 11 Mei 2023, Ustad Abdullah Al-Kaaf saat akan keluar dari masjid berbincang-bincang sejenak dengan para jamaah kajian kemudian berjabat tangan, beliau juga menampilkan senyum kepada para jamaah yang menyapanya. Saat sudah berada di serambi masjid, beliau berbincang dengan para takmir kemudian berpamitan. Selain itu, saat beliau dimintai oleh penulis wawancara beliau dengan sopan mengiyakan. Hal tersebut membuktikan bahwa ustad yang dipilih memiliki kompetensi sosial.

Selain itu keterlibatan para takmir dalam bidang lain juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam terlaksananya kegiatan kajian subuh ini. Bidang-bidang lain yang juga membantu takmir bidang dakwah dalam menyiapkan alat-alat dan

juga dalam penyiaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak

Alif selaku ketua TU berikut:

“Para takmir selalu mengusahakan yang terbaik.
Baik dari pemilihan ustad maupun kitabnya”
(Wawancara dengan Kepala TU, 12 April 2023)

2. Pemilihan Kitab

Kitab yang digunakan dalam kegiatan kajian subuh ini berbeda setiap harinya, sehingga para jamaah kajian tidak akan bosan. Pemilihan kitab juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan takmir Masjid Agung Surakarta agar jamaah kajian subuh ini dapat meningkat dalam karakter religiusnya. Berdasarkan dokumentasi softfile yang diambil pada 12 Desember 2022, berikut kitab-kitab yang digunakan:

- 1) Kitab Jalalain
- 2) Kitab Risalah Qusyairiyah
- 3) Kitab Minhajul Abidin
- 4) Kitab Nasoihud Diniyyah
- 5) Kitab Fathul Muin
- 6) Kitab Riyadhus Shalihin
- 7) Kitab Aqidatul Awam
- 8) Kitab Nurul Yaqin
- 9) Kitab Dalilut Tholbin

Berdasarkan observasi yang diambil pada tanggal 11 Mei 2023, kitab yang digunakan pada hari itu adalah Kitab Nasoihud Diniyyah dengan pemateri Ustad Abdullah Al-Kaaf. Dalam kitab tersebut ustad Abdullah menyampaikan materi tentang hak-hak seorang muslim. Beliau menyampaikan bahwa terdapat 5 pokok hak seorang muslim atas muslim lainnya, yaitu:

a) Menjawab salam

Apabila bertemu sesama muslim, kemudian satu diantaranya mengucapkan salam maka wajib hukumnya menjawab salam tersebut. Dikarenakan kalau ada yang mengucapkan salam berarti seseorang tersebut sedang mendo'akan kita maka kita wajib mendo'kan juga.

b) Menjenguk orang sakit

Dengan menjenguk orang sakit, selain kita dapat mendo'akan kesembuhannya kita juga dapat mempererat tali silaturahmi.

c) Mengantar jenazah

Hal ini merupakan bentuk penghormatan terakhir sesama muslim. Selain mengantar jenazah seorang muslim juga dianjurkan untuk mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan, serta mengantarkannya ke liang lahat.

d) Memenuhi undangan

Apabila mendapat undangan dari sesama muslim maka wajib hukumnya untuk didatangi. Selain untuk menghormati yang mengundang, mendatangi undangan ini juga dapat mempererat tali persaudaraan.

e) Mendo'akan orang yang bersin

Bagi seorang muslim yang bersin itu disunnahkan untuk mengucapkan hamdallah. Sementara bagi muslim lain yang mendengarkan dianjurkan untuk mengucapkan "*Yarkhamukaallah*".

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustad Abdullah Al-Kaaf dalam wawancara berikut:

“Saya menyampaikan kitab Nasoihud Diniyyah, hari ini sampai materi mengenai hak-hak muslim. Dalam kitab Nasoihud Diniyyah ini terdapat materi tentang kewajiban seorang pemimpin, kewajiban memperhatikan anak yatim, hak-hak kedua orang tua, berbuat baik kepada hamba sahaya dan tetangga, dan masih banyak lagi” (Wawancara dengan ustad Abdullah Al-Kaaf, 11 Mei 2023)

Materi-materi kitab seperti di atas, diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter religius para jamaah kajian. Materi tentang hak-hak seorang muslim ini apabila dilaksanakan akan membuat hubungan antar sesama muslim semakin erat juga dalam hal keimanan akan semakin bertambah.

Sehingga di dalam diri seorang muslim terutama jamaah kajian yang mendengarkan akan ada peningkatan dalam hal kereligiuitasannya.

3. Penyiaran Kegiatan Kajian Subuh

Kegiatan Kajian Subuh ini dapat ditemukan melalui channel *Youtube* resmi milik Masjid Agung Surakarta yaitu @masjidagungsurakarta. Dalam channel youtube tersebut terdapat 615 video yang telah diunggah, diantaranya ada pengajian akhir pekan, PPTQ Masjid Agung Surakarta, hikmah singkat, sekaten dan maulid, sholat jumat, mualaf, semaan 30 juz, pengajian sekaten, haul 2023, kajian saat ramadhan, dan kajian subuh dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Channel *Youtube* Masjid Agung Surakarta telah memiliki kurang lebih 1000 *subscriber*. Dari 615 video terdapat 55 video kajian subuh tahun 2022 dan 45 video kajian subuh tahun 2023.

Dengan adanya channel *Youtube* tersebut para Jamaah kajian yang tidak bisa datang ke Masjid Agung Surakarta dapat dengan mudah mengakses melalui ponsel ataupun alat komunikasi lainnya yang berbasis internet. Sehingga para jamaah yang ingin menambah ilmu dapat melihat siaran ulang yang telah diupload oleh takmir Masjid Agung Surakarta (Berdasarkan dokumen yang diambil pada tanggal 18 Mei 2023)

Selain itu, takmir masjid juga menyiarkan kajian subuh ini melalui penyiar suara (toa) yang dipasang melalui menara. Tujuannya agar masyarakat sekitar Masjid Agung dapat mendengarkan kajian subuh dari rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Syaiful Hadi, berikut:

”Salah satunya ya melalui live streaming di youtube, apabila ada jamaah yang rumahnya jauh tidak sempat datang ke Masjid Agung Surakarta dapat menonton melalui saluran youtube official kami”

Apabila ada jamaah kauman yang belum bisa menghadiri kajian subuh ini mereka dapat mendengarkan di rumah masing-masing melalui pengeras suara yang ada di menara Masjid Agung Surakarta. Sehingga para jamaah yang tidak bisa hadir ke masjid juga akan terkena dampak positifnya dari kajian subuh ini. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustad Abdullah, berikut:

“Selain itu kajian subuh ini disiarkan melalui toa (pengeras suara) di menara sehingga warga kauman yang sepuh atau yang tidak sempat datang bisa mendengarkan dari rumah.” (Wawancara dengan Ustad Abdullah, 11 Mei 2023)

Dari hasil temuan di atas, maka diperoleh bahwasannya upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta ini dapat meningkatkan karakter religius para jamaah kajian. Dengan demikian kegiatan kajian subuh yang ada di Masjid Agung Surakarta telah memberikan hasil yaitu dengan meningkatnya aspek karakter religius dalam diri jamaah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data hasil temuan disajikan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis data-data yang telah terkumpul berdasarkan tujuan penelitian. Sebagaimana tujuan penelitian ini, peneliti akan menjabarkan upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh 2022/2023.

Upaya Takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh yaitu dengan memilih ustad yang kompeten dan profesional, pemilihan kitab, dan penyiaran kegiatan kajian subuh. Upaya yang digunakan dalam meningkatkan karakter religius tersebut dapat mengarahkan para jamaah kajian untuk lebih mendekat kepada Allah SWT. Ketika para takmir sudah berhasil mengarahkan jamaah kepada Allah maka di dalam diri jamaah kajian akan tertanam karakter yang mencerminkan perilaku religius. Dalam peningkatan karakter religius tidak bisa dihasilkan dengan cepat, maka diperlukan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus. Dengan adanya kerjasama dari semua pihak diharapkan proses peningkatan karakter religius ini akan berjalan dengan lancar dan hasilnya pun akan maksimal.

Takmir Masjid Agung Surakarta terutama bidang ibadah, syariah, dan dakwah telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Asadullah (2010:85) bahwasannya takmir melakukan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Para

takmir telah merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan kajian subuh, mempersiapkan tempat dan sarana penunjang bagi jamaah kajian, mengkoordinasikan kegiatan kajian subuh dengan ustad, menentukan ustad-ustad pemateri, menentukan kitab yang digunakan dalam kajian subuh, membuat jadwal kegiatan kajian subuh, dan juga mempertanggungjawabkan tugasnya.

Selain itu, ustad menjadi salah satu faktor adanya peningkatan dalam kereligiusitas para jamaah kajian. Ustad menjadi teladan bagi para jamaah kajian subuh yaitu dengan berperilaku yang baik, arif, berwibawa, berakhlak mulia. Hal ini dibuktikan dari tindakan dan perilaku yang sudah sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satunya yaitu ketika menyampaikan materi pada kitab ustad menggunakan kata-kata yang halus, sopan, dan mudah dimengerti.

Dengan demikian, pemilihan ustad yang kompeten dapat mempengaruhi karakter religius para jamaah kajian. Hal ini dibuktikan dari banyaknya peserta pendengar kajian. Ada beberapa jamaah kajian yang jauh-jauh datang untuk mendengarkan kajian ustad yang disukainya. Pemilihan ustad yang kompeten sama halnya dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh guru. Karena, peran ustad di sini sama halnya dengan seorang guru. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru yang kompeten harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian,

dan kompetensi sosial. Sehingga, ustad yang kompeten juga harus memiliki 4 kompetensi tersebut.

Kitab-kitab yang dipilih juga bukan sembarangan, kitab-kitab saat kajian ini dipilih dan dimusyawarahkan bersama dengan para ustadnya. Ada 9 kitab yang dikaji saat kajian subuh, salah satu diantaranya kitab Nasoihud Diniyyah. Di dalam kitab ini terdapat materi-materi yang mampu membuat para jamaah kajian ini dapat meningkatkan karakter religiusnya, diantaranya ada bab mengenai hak-hak seorang muslim kepada muslim lainnya, hak-hak anak yatim, hak-hak kedua orang tua, dan lain sebagainya. Dari satu kitab tersebut dapat dilihat bahwa materi yang terdapat di dalam kitab sangat menunjang jamaah kajian semakin meningkatkan karakter religiusnya.

Upaya takmir Masjid Agung Surakarta lainnya yaitu dengan cara penyiaran kajian subuh. Dengan adanya penyiaran ini masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu mengenai kegiatan kajian subuh. Penyiaran ini dilakukan melalui media sosial yang dimiliki oleh Masjid Agung Surakarta. Dengan adanya penyiaran ini, jamaah kajian yang belum bisa datang ke Masjid Agung Surakarta secara langsung bisa menyaksikan dan mendengarkan melalui beberapa media sosial yang telah dibagikan. Dengan demikian, peningkatan karakter religius tidak hanya dimiliki oleh pendengar jamaah kajian yang datang secara langsung melainkan jamaah kajian yang mendengarkan dari rumah juga bisa merasakan dampak dari kajian subuh ini.

Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh dapat dirasakan berhasil berjalan dengan lancar. Walaupun tidak semua jamaah kajian memiliki karakter yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil peneliti melakukan wawancara dengan jamaah yang menjelaskan dalam kehidupan sehari-harinya, sudah terlihat mencerminkan karakter religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rinci dapat disimpulkan bahwa upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh 2022/2023 yaitu dengan cara mencari ustad yang kompeten dan profesional, menggunakan kitab yang relevan, menyebarluaskan jadwal pengajian melalui media sosial maupun pamflet, dan disiarkan melalui pengeras suara untuk masyarakat sekitar masjid.

Dalam pemilihan ustad takmir Masjid Agung Surakarta mengungkapkan bahwa ustad yang dipilih haruslah ustad yang kompeten. Hal ini seseuai dengan standar kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik disini mencakup mengenai pemahaman antara ustad dengan jamaah kajian, perencanaan dan penyelenggaraan kegiatan kajian, dan pengevaluasian isi kajian yang disampaikan dengan berkelanjutan. Kompetensi kepribadian, para ustad menampilkan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan yang baik. Kompetensi profesional, dalam hal ini para ustad mampu mencakup penguasaan materi yang disampaikan kepada para jamaah kajian. Sedangkan kompetensi sosial yang dimiliki oleh para ustad yaitu ustad mampu bergaul dengan para jamaah, para takmir, maupun masyarakat.

Dalam pemilihan kitab, kitab tersebut pasti haruslah relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti kitab *Nasoihud Diniyyah* didalam kitab tersebut membahas mengenai hak-hak kewajiban muslim atas muslim lainnya. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan karakter religius para jamaah kajian. Materi-materi kitab yang disampaikan oleh para ustad ini apabila dilaksanakan akan membuat hubungan antar sesama muslim semakin erat dan juga dalam hal keimanan akan semakin bertambah.

Penyiaran kegiatan kajian subuh, kegiatan kajian subuh ini dapat ditemukan melalui channel *Youtube* resmi milik Masjid Agung Surakarta yaitu @masjidagungsurakarta. Dengan adanya channel *Youtube* tersebut para Jamaah kajian yang tidak bisa datang ke Masjid Agung Surakarta dapat dengan mudah mengakses melalui ponsel ataupun alat komunikasi lainnya yang berbasis internet. Selain itu, takmir masjid juga menyiarkan kajian subuh ini melalui penyiar suara (toa) yang dipasang melalui menara. Tujuannya agar masyarakat sekitar Masjid Agung dapat mendengarkan kajian subuh dari rumah.

Dengan demikian kegiatan kajian subuh yang ada di Masjid Agung Surakarta telah memberikan hasil yaitu dengan meningkatnya aspek karakter religius dalam diri jamaah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya takmir masjid agung surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh tahun 2022/2023, penulis memiliki saran-saran, diantaranya :

1. Takmir
 - a. Memperbanyak pemberitahuan dengan adanya kajian subuh ini.
 - b. Memiliki metode agar para jamaah bisa fokus dalam mendengarkan kajian subuh.
2. Ustad
 - a. Menggunakan alat peraga dalam penyampaian, sehingga ada inovasi.
 - b. Memotivasi jamaah kajian agar senantiasa hadir mengikuti kajian.
3. Jamaah Kajian Subuh
 - a. Jamaah diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan kajian bisa fokus.
 - b. Melaksanakan materi-materi kitab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iskandar A. (2018). *Memakmurkan Rumah Allah: Menggali Pesan Tuhan Tentang Kemasjidan*. Sukabumi: CV Jejak
- Aizid, Rizem. (2019). *Aktivasi Mukjizat Hari Jumat*. CV. Nur Media Publishing
- Al-Faruq, Asadullah. (2010). *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Surakarta: Pustaka Arafah
- Amirullah. (2015). *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Malang: MNC
- Andika dan Nur. (2020). *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Antoni. (2017). Kejahatan Dunia Maya (Cybercrime) Dalam Simak Online. *Nurani*. 17(2), 264
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aryoso, D. Wirah dan Syaiful. (2016). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Pustaka Makmur
- Ashoumi, Hilyah. (2019). *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. LPPM Universitas K.H.A. Wahab Hasbullah
- Ash-Shiddieqy, Teuku Muhammad Hasbi. (2001). *Pedoman Shalat*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Ayub, Mohammad E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: GEMA INSANI
- Aziz, Abdul. (2018). *Kamus Super Lengkap Istilah-Istilah Agama Islam*. Yogyakarta: DIVA Press
- B First, Tim. (2014). *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit B First (PT Bentang Pustaka)
- D.E, Agung. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Dwi, Lyna. dkk. (2020). Membentuk Karkter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJES)*, 3(1), 66

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodianoistik*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasanah, Rafiatul. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Quran Hadits. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, IV(1), 24
- Helaludin dan Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: MNC
- Idris, M. Arif dan Suroto. (2021). Problematika Pembentukan Karakter di Lembaga Diniyah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah*, 13(2), 188-189
- Luthfiyah, Rifa dan Ashif Az Zafi. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 517
- Ma'muroh. (2021). *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Markhamah. dkk. (2022). *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Metrotvnews.com, (2022). "KemenPPPA Rilis Data Jumlah Kasus KDRT di Indonesia hingga Oktober 2022", <https://www.metrotvnews.com/play/b2lCrdXL-kemenpppa-rilis-data-jumlah-kasus-kdrt-di-indonesia-hingga-oktober-2022#:~:text=Menurut%20data%20dari%20KemenPPPA%2C%20hingga,laki%20sebanyak%202.948%20menjadi%20korban>, diakses 01 Desember 2022 pukul 07.30
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Ahmad Rizki. (2022). "BNN RI Ungkap 55.392 Kasus Narkoba Selama Tahun 2021 hingga Pertengahan 2022", <https://www.timesindonesia.co.id/ketahanan-informasi/416027/bnn-ri-ungkap-55392-kasus-narkoba-selama-tahun-2021-hingga-pertengahan-2022>, diakses 26 November 2022 pukul 05.30
- Musbikin, Imam. (2021). *Tentang Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media

- Nur dan Ansor. (2020). *Tafsir Tarbawi*. Tuban: CV. Karya Litera Indonesia
- Prasetya, Beny. dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Malang: Academia Publication
- Rahma, Ayu. dkk. (2022). *Masyarakat Pedesaan dalam Kajian Sosiologi*. Nonpedia Member of Guepedia Group
- Rasyid, Muhammad Ainur. (2015). *Ajaibnya Bangun Pagi, Subuh, Dhuha, dan Mengaji di Pagi Hari*. Yogyakarta: Safirah
- Rukayati, Siti. (2020). *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Samudra, Bening. (2021). *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Guepedia
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukatin dan Shoffa. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Soedarsono, Soemarmo. (2013). *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Elex Media Komputindo
- Sunaryo, Arie. (2022). "Sepanjang Tahun 2022 Kasus Kejahatan di Solo Meningkat". <https://www.merdeka.com/peristiwa/sepanjang-tahun-2022-kasus-kejahatan-di-solo-meningkat.html>. diakses 10 Mei 2023 pukul 07.30
- Syauqiyyatus, Uky. (2021). *Pendidikan Karakter Religius*. Surabaya: CV Global Aksara Press
- Umarti dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Zainal. (2020). *Masjid Silaturrahmi dan Sepenggal Kisahnya*. Yogyakarta: Deepublish Publisher

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

1. Kepada Takmir Masjid
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Masjid Agung Surakarta?
 - b. Apasajakah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter religius jamaah melalui kegiatan kajian subuh?
 - c. Bagaimana antusiasme jamaah terhadap pelaksanaan kegiatan kajian subuh?
 - d. Apakah tujuan utama dari kegiatan kajian subuh?
2. Kepada Ustad Pengisi Kajian Subuh
 - a. Apa materi yang di samapikan kepada jamaah kajian subuh?
 - b. Apa saja metode yang digunakan dalam menyampaikan kajian subuh?
 - c. Apa saja kendala yang dilalui saat mengisi materi kajian subuh?
3. Kepada Jamaah Kajian Subuh
 - a. Apa saja materi yang disampaikan ustad pada saat kajian subuh?
 - b. Bagaimana menurut anda upaya yang dilakukan takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius jamaahnya melalui kegiatan kajian subuh ini?
 - c. Apa saja kendala yang dilalui saat mengikuti kegiatan kajian subuh?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Identitas Masjid Agung Surakarta
2. Susunan Kepengurusan Masjid Agung Surakarta 2022/2023
3. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Subuh

LAMPIRAN III

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.1

Informan : Bapak Syaiful Hadi, S.Ag (Takmir Bidang Dakwah)

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 11 April 2023 jam 18.30- selesai

Peneliti :“Assalammualaikum bapak, mohon maaf apabila mengganggu waktunya”

Narasumber :“Waalaikumussalam, iya mbak tidak apa-apa. Ini ada keperluan apa ya?”

Peneliti :“Perkenalkan saya Melia Fitria pak, dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya disini ingin mewawancarai bapak terkait dengan skripsi saya yang berjudul upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh”

Narasumber:”Ooh iya mbak, silahkan apa yang mau ditanyakan?”

Peneliti :”Berapa lama bapak menjadi Takmir Agung Surakarta ini pak?”

Narasumber:”Saya sudah ada disini dari tahun 1993 sampai sekarang, udah berapa lama itu?”

Peneliti :”Sudah lama sekali njih pak berarti...”

Narasumber:”Iya mbak lumayan lama”

Peneliti :”Sudah berapa lama njih pak kegiatan kajian subuh ini diadakan?”

Narasumber:”Sudah lama mbak ini, dari jaman saya tahun 1993 itu sudah ada”

Peneliti :”Kajian Subuh ini dilakukan kapan dan jam berapa pak?”

Narasumber:”Kajian subuh ini diadakan setiap hari mbak, dimulai setelah pelaksanaan sholat subuh”

Peneliti :”Ada liburnya tidak ya pak?”

Narasumber:”Libur jika setelah idul fitri, biasanya 6 hari mbak lalu setelah libur itu langsung mulai lagi. Selain idul fitri, hari-hari pasca idul adha hari tasrek itu mbak”

Peneliti :”Untuk durasi lamanya kajian subuh berapa lama njih pak?”

Narasumber:”Kalau untuk durasi kajian subuh itu sangat singkat mbak, karena biasanya sehabis subuh banyak jamaah yang bekerja atau melakukan aktivitas lainnya. Jadi hanya sekitar 45 menit, minimal 30 menit. Selain kajian subuh, disini juga ada kajian ba'da dhuhur sama maghrib mbak, ahad pagi juga ada. Jadi setiap harinya selalu ada kajian di Masjid Agung Surakarta sini”

Peneliti :”Kira-kira selama menjadi takmir di bidang dakwah ada kendala apa saja njih pak saat kegiatan kajian subuh dilaksanakan?”

Narasumber:”Alhamdulillah selama ini kalau untuk kendala saat pengajiannya tidak ada mbak, namun terkadang kendalanya itu apabila ustadnya tidak bisa datang. Sehingga harus nyari penggantinya dulu.”

Peneliti :”Lalu apakah masyarakat sekitar Masjid Agung Surakarta sini juga terdampak oleh kegiatan kajian subuh ini njih pak?”

Narasumber:”Banyak yang bilang mbak. Ternyata, dengan diadakannya kajian subuh ini manfaatnya banyak sekali karena masyarakat minimal menanggapi bahwa kajian subuh ini sangat penting, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari”

Peneliti :”Kalau bapak sendiri, kira-kira apa yang dirasakan setelah mengikuti dan mendengarkan kajian subuh ini pak? Apakah ada peningkatan atau semacamnya begitu pak?”

Narasumber:”Pastinya dari segi keimanan mbak, ya karena itu tadi setiap hari disirami dengan mendengarkan kajian subuh ini. Pengamalannya bertambah, bisa lebih sabar, lebih ikhlas, yang belum tau jadi tahu, dan selalu berusaha mengamalkannya”

Peneliti :”Pendengar kajian subuh ini biasanya rentang usia berapa njih pak?”

Narasumber:”Yang mendengarkan itu rata-rata usia 30-70 tahun keatas mbak”

Peneliti :”Kalau para remaja seusia saya itu ada tidak njih pak?”

Narasumber:”Ada mbak ya paling satu atau dua begitu, tapi kalau hari jumat itu santri pondok sini wajib mengikuti kajian subuh”

Peneliti :”Ada kendala tidak njih pak dari jamaah kajian saat mendengar kajian subuh?”

Narasumber:”Ya kalau yang sepuh-sepuh itu biasanya ngantuk mbak, tapi walaupun ngantuk begitu tiap kali ditanya materinya apa ya bisa jawab lho mbak. Walaupun kelihatannya ngantuk tapi para jamaah aslinya juga menyimak dengan seksama. Terus kalau yang remaja-remaja itu ya terkadang saya mendapati ada yang main HP. Tapi mungkin saja itu bukan main hp, namun mencatat kembali apa yang disampaikan oleh ustadnya.”

Peneliti :”Lalu untuk mengatasi semua itu, apakah ada metode yang digunakan njih pak?”

Narasumber:”Kalau itu untuk saat ini kami belum memiliki cara mbak. Balik lagi pada masing-masing, kesadaran diri orang tersebut. Namun ada beberapa ustad yang menegur agar tidak ngantuk.”

Peneliti :”Karena kajian subuh ini setiap hari, ustadnya berarti setiap hari berbeda njih pak?”

Narasumber:”Iya mbak berbeda tiap harinya, Insyaallah ini nanti akan nambah lagi 2 habib”

Peneliti :”Wah alhamdulillah nambah banyak njih pak ustadnya, lalu untuk ustad kajian subuh itu sendiri dipilih atau bagaimana njih pak?”

Narasumber:”Dipilih melalui penilaian mbak, selain itu juga apakah ustad tersebut dapat menguasai materi yang disampaikan juga”

Peneliti :”Untuk ustadnya itu dirombak terus atau dari dulu ustadnya itu terus njih pak?”

Narasumber:”Pihak takmir akan mengganti mbak jikalau beliau-beliau (ustad) sudah tidak punya waktu untuk mengisi di Masjid Agung Surakarta. Dan juga apabila ustad tersebut sering tidak hadir mbak”

Peneliti :”Pak kalau misalnya ada ustad yang lupa dengan jadwal saat beliau mengisi kajian subuh itu gimana pak?”

Narasumber:”Kalau untuk hal tersebut jarang terjadi mbak, karena saya itu sehari sebelum kajian subuh harus mengkonfirmasi kehadiran para ustadnya. Kalau tidak bisa hadir ya akan saya carikan penggantinya”

Peneliti :”Lalu kalau untuk kitabnya sendiri pak, itu ditentukan oleh takmir atau ustadnya sendiri yang memilih?”

Narasumber:”Kitabnya itu ditentukan oleh ketakmiran mbak. Dibantu juga dengan ustad Mustain Nasoha mbak”

Peneliti :”Lalu upaya apa njih pak yang dilakukan takmir agar dapat meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh ini?”

Narasumber:”Yang pertamanya ya itu tadi mbak mencari ustad yang kompeten dan profesional. Tidak monoton dalam menyampaikan kitab, biasanya ustad yang

seperti ini yang disukai oleh para jamaah mbak. Karena lebih merasuk kedalam hati. Seperti 4 mahdzab itu, terkadang para ustad ini nggak melulu terpaku pada satu kitab saja kadang dibandingkan dengan kitab lainnya. Sehingga para jamaah ini bisa memilih mau mengamalkan yang mana yang menurutnya lebih sreg gitu mbak. Kalau ustadnya itu bagus dalam menyampaikan kitab di kajian subuh pasti banyak jamaah yang datang mendengarkan. Apalagi kalau habib mbak, biasanya pasti lebih banyak jamaah yang datang. Bahkan ada jamaah itu bela-bealin datang untuk mengikuti kajian ustad tertentu. Sehingga disini apabila ustadnya kompeten, penyampaianya bagus, kemudian dapat merasuk kedalam hati. Insyaallah apa yang disampaikan ustad dikajian subuh ini pasti akan diamalkan dalam kehidupan. Itu berarti akan menambah atau meningkatkan karakter religius jamaah itu sendiri”

Peneliti :”Lalu apalagi njih pak upaya lainnya yang dilakukan takmir Masjid Agung Surakarta ini agar meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh ini pak?”

Narasumber:”Salah satunya ya melalui live streaming di youtube mbak, apabila ada jamaah yang rumahnya jauh tidak sempat datang ke Masjid Agung Surakarta dapat menonton melalui saluran youtube official kami”

Peneliti :”Apakah di youtube setiap harinya melakukan live streaming pak?”

Narasumber:”Kalau itu gak nentu mbak, terkadang kalau tim ITnya belum bangun ya tidak disiarkan langsung melalui youtube. Karena tim IT kami itu para santri pondok itu mbak, jadi kadang ya bangun kadang tidak”

Peneliti :”Ada lagi tidak njih pak yang lain?”

Narasumber:”Ya itu mbak melalui pamflet-pamflet yang ada dipapan pengumuman, di media sosial Masjid Agung Surakarta seperti: Instagram., Facebook itu mbak. Terkadang juga sesekali di umumkan. Selain itu kami juga memeperdengarkan kajian subuh ini melalui pengeras suara yang ada di menara,

sehingga warga Kauman sini apabila tidak sempat datang ke masjid dapat mendengar dari rumah masing-masing”

Peneliti :”Kalau disiarkan di youtube begitu yang nonton berapa njih pak?”

Narasumber:”Untuk itu saya tidak tahu pasti angkanya berapa, namun teman saya itu kadang bilang kalau siaran langsung di youtub ini bagus, baik gitu mbak”

Peneliti :”Oalah berarti itu feedback dari para jamaah yang menonton di youtube njih pak?”

Narasumber:”Iya mbak benar”

Peneliti :”Baik bapak, saya rasa wawancaranya sudah cukup. Apabila nanti masih adayang kurang saya kesini lagi njih pak”

Narasumber:”Iya mbak, Inshaallah akan kami bantu”

Peneliti :”Terimakasih njih pak, mohon maaf apabila mengganggu waktunya. Assalamualaikum”

Narasumber:”Iya mbak, sama-sama. Waalaikumussalam”.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.2

Informan : Bapak Ir. H Abdullah Basid Rochman (Sekertaris Ketakmiran)

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 10 April 2023 jam 13.00- selesai

Peneliti : "Assalamualikum bapak, saya ingin mewawancarai seputar takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh, kira-kira bapak ada waktu tidak njih?"

Narasumber: "Iya mbak silahkan kalau mau tanya-tanya, akan saya jawab semampu saya"

Peneliti : "Menurut bapak selaku sekertaris ketakmiran, dalam melihat upaya yang dilakukan oleh takmir bidang dakwah dalam menyiapkan segala keperluan kegiatan kajian itu bagaimana njih pak?"

Narasumber: "Sudah bagus dalam mengupayakan kajian subuh ini. Yang saya lihat apabila ada pemateri yang tidak hadir Pak Syaiful selaku takmir bidang dakwah selalu mengupayakan mengganti. Sehingga kegiatan kajian tetap berlangsung, tidak diliburkan. Jadi Pak Syaiful itu, sehari sebelum ada jadwal ustad yang mengisi pada hari ini, beliau menghubungi ustadnya. Memastikan besok subuh dapat mengisi kajian subuh atau tidak, begitu mbak"

Peneliti : "Lalu para pendengar kajian ini biasanya siapa saja njih pak?"

Narasumber: "Banyak mbak, biasanya para warga sini. Kalau warga sini yang tidak hadir ke masjid bisa juga mendengarkan dari rumah mbak, karena sudah disiarkan melalui pengeras suara yang ada di menara. Terkadang ada juga yang dari luar kota singgah sholat subuh sekalian mengikuti kajian subuh. Biasanya para santri sini itu wajib mendengarkan kajian subuh setiap hari jumat"

Peneliti : "Biasanya berapa banyak pak yang mengikuti kajian subuh ini?"

Narasumber: "Sekitar 30 ada mbak, itu belum sama yang disiarkan di youtube"

Peneliti : "Jamaah yang mengikuti kajian ini sangat memiliki antusiasme yang tinggi ya pak berarti?"

Narasumber: "Iya mbak betul itu"

Peneliti : "Menurut bapak yang setiap hari melihat jamaah mengikuti kajian subuh ini, apakah ada peningkatan dalam kereligiuitasannya?"

Narasumber: "Yang saya lihat itu ya para jamaah, khususnya yang disekitar sini itu semakin meningkat sholatnya, sering mendengarkan kajian, juga makin meningkat amalan-amalan ibadah lainnya"

Peneliti : "Wah alhamdulillah njih pak, berarti dengan adanya kegiatan kajian subuh ini para jamaah juga semakin meningkat dalam kereligiuitasannya. Saya rasa sudah cukup pak, terimakasih njih pak telah memberikan informasi"

Narasumber: "Sama-sama mbak"

Peneliti : "Assalammualaikum..."

Narasumber: "Waalaikumussalam"

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.3

Informan : Bapak Alif (Kepala TU)

Tempat : Ruang Tata Usaha

Waktu : 12 April 2023 jam 09.30 - selesai

Peneliti : "Assalamualikum pak, saya yang kemarin meneliti"

Narasumber: "Waalaikumussalam, silahkan mbak apa yang mau ditanyakan"

Peneliti : "Saya ingin menanyakan mengenai kegiatan kajian subuh disini dan mengenai masjid agung pak"

Narasumber: "Ya, silahkan"

Peneliti : "Untuk kegiatan kajian subuh ini menurut bapak gimana njih?"

Narasumber: "Kalau menurut saya, kegiatan kajian subuh ini ya sangat bermanfaat. Selain menambah ilmu keagamaan, kajian subuh ini menjadikan kita semakin tambah mantap menetapi ajaran agama Islam"

Peneliti : "Lalu menurut bapak, apakah para takmir masjid disini sudah mengupayakan agar kajian ini terlaksana dengan baik?"

Narasumber: "Saya kira sudah mbak, karena para takmir selalu mengusahakan yang terbaik. Baik dari pemilihan ustad maupun kitabnya. Selain itu kami juga menyiarkan langsung melalui youtube official Masjid Agung Surakarta. Sehingga yang belum sempat kesini, dapat menonton lewat HP"

Peneliti : "Ini nantikan lebaran njih pak? Kalau lebaran kajian subuhnya tetap ada atau libur njih pak?"

Narasumber: "Kalau lebaran libur mbak, sekitar 1 sampai 2 minggu biasanya. Lalu setelah itu bisa dimulai kembali"

Peneliti : "Untuk masjidnya sendiri, luas tanahnya berapa njih pak?"

Narasumber: "hampir 2 hektar mbak, kurang lrbih ya 199,8 m²"

Peneliti : "Kalau fasilitas disini ada apa saja njih pak?"

Narasumber: "Yang pasti kami menyediakan tempat untuk sholat, kamar mandi, tempat wudhu, mukena, perpustakaan, juga ruang tata usaha ini apabila ada tamu yang ingin tahu informasi mengenai masjid agung"

Peneliti : "Yang saya lihat, Masjid Agung Surakarta ini dikelilingi tembok njih pak. La temboknya itu tingginya sekitar berapa njih?"

Narasumber: "Tinggi tembok sekelilingnya ini kurang lebih 3 m ada mbak"

Peneliti : "Oalah begitu njih pak, kalau begitu saya pamit njih pak. Inshaallah ini sudah cukup, apabila ada yang masih kurang saya izin kesini lagi"

Narasumber: "Iya mbak, kalau ada informasi tambahan yang kurang silahkan kesini lagi"

Peneliti : "Assalammualaikum"

Narasumber: "Waalaikumussalam"

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.4

Informan : Ustad Zainal Ashom

Tempat : Halaman Masjid Agung Surakarta

Waktu : 17 April 2023 jam 05.30 - selesai

Peneliti : "Assalamualaikum ustad, boleh minta waktunya sebentar. Saya disini penelitian ustad mengenai kajian subuh yang ada disini, sehingga saya membutuhkan informasi dari ustad"

Narasumber: "Waalaikumussalam, njih mbak"

Peneliti : "Hari ini kajian subuhnya dimulai jam berapa njih ustad?"

Narasumber: "Seperti hari-hari biasanya mbak, dimulai setelah sholat subuh"

Peneliti : "Lalu selesai jam berapa njih ustad?"

Narasumber: "Tidak tentu ya mbak, kadang durasi kajian itu bisa 45 menit ada juga yang 35 menit, minimal 30 menit mbak"

Peneliti : "Ustad mengisi kajian subuh tiap hari apa njih ustad?"

Narasumber: "Saya mengisi kajian tiap hari senin mbak"

Peneliti : "Untuk materinya hari ini apa njih ustad?"

Narasumber: "Hari ini materinya tentang bab haid mbak"

Peneliti : "Yang mengikuti kajian ini biasanya umur berapa njih ustad?"

Narasumber: "Biasanya ya sekitar 40an keatas, tapi ada juga yang remaja 2 atau 3 orang"

Peneliti :”Kendala yang ustad hadapi saat kajian ini apa njih ustad?”

Narasumber:”Kendalanya mungkin ya itu mbak, kan ini waktunya subuh jadi banyak jamaah itu ngantuk. Sehingga gimana caranya agar jamaah itu tidak ngantuk, ada pula yang main HP itu biasanya yang remaja mbak”

Peneliti :”Kalau untuk metode penyampaian kitabnya itu menggunakan metode apa njih ustad?”

Narasumber:”Tergantung kitab apa atau bab apa yang saya sampaikan mbak”

Peneliti :”Tadi saat saya mengikuti kajian, ustad menjelaskan dengan membaca ayat perkata kemudian diartikan baru dijelaskan secara menyeluruh menggunakan bahasa Indonesia serta diselingi bahasa Jawa, apakah ini termasuk metode penyampaian kajian subuh dari ustad?”

Narasumber:”Iya mbak benar, kalau dijelaskan satu persatu begitu harapannya jamaah lebih paham. Sehingga selama mengikuti kajian bab yang saya sampaikan itu bisa merasuk ke dirinya masing-masing mbak”

Peneliti :”Kalau dari takmirnya, menurut ustad selama ini apakah takmir disini sudah mengupayakan agar kajian subuh ini dapat meningkatkan karakter religius seseorang?”

Narasumber:”Kalau menurut saya sudah mbak, dilihat dari setiap hari takmir itu mengusahakan gimana caranya agar kegiatan kajian subuh ini tetap berlangsung”

Peneliti :”Lalu upaya apasaja ustad yang dilakukan takmir masjid agung surakarta ini?”

Narasumber:”Ya salah satunya dengan menghubungi dan mengkonfirmasi kehadiran ustad sehari sebelum kegiatan kajian subuh berlangsung”

Peneliti :”Tadi saya dengar ustad menutup kajian dengan membaca Q.S Al-Fatihah bersama-sama, apakah itu selalu ustad lakukan saat menutup kajian subuh ini?”

Narasumber: "Setiap selesai menyampaikan kajian subuh, saya selalu menutupnya dengan membaca Surat Al-Fatihah mbak"

Peneliti : "Oke ustad, terimakasih atas informasinya. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya"

Narasumber: "Iya mbak sama-sama, kalau begitu saya permisi.
Assalammualaikum"

Peneliti : "Walaikumssalam ustad"

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.5

Informan : Ustad Abdullah Al-Kaaf

Tempat : Serambi Masjid Agung Surakarta

Waktu : 11 Mei 2023 jam 05.30 - selesai

Peneliti : "Assalammualaikum ustad, boleh saya wawancara sebentar"

Narasumber: "Waalaikumussalam, silahkan mbak. Ini dari mana?"

Peneliti : "Saya dari UIN Raden Mas Said Surakarta ustad, dsaya sedang penelitian mengenai upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh"

Narasumber: "Oh ya, apa yang mau ditanyakan"

Peneliti : "Perkenalkan saya Melia ustad, kalau ustad sendiri namine sinten njih?"

Narasumber: "Nama saya Abdullah Al-Kaaf"

Peneliti : "Ustad setiap hari apa mengisi kajian subuh?"

Narasumber: "Saya setiap hari kamis"

Peneliti : "Materi apa yang ustad sampaikan tadi?"

Narasumber: "Saya menyampaikan kitab Nasoihud Diniyyah mbak, hari ini sampai materi mengenai hak-hak muslim. Dalam kitab Nasoihud Diniyyah ini terdapat materi tentang kewajiban seorang pemimpin, kewajiban memperhatikan anak yatim, hak-hak kedua orang tua, berbuat baik kepada hamba sahaya dan tetangga, dan masih banyak lagi mbak"

Peneliti :”Ada kendala apa njih ustad saat menyampaikan materi?”

Narasumber:”Tidak ada kendala mbak, paling ya ada ngantuk namun hanya 1 atau 2 orang saja. Selebihnya mendengarkan dengan khusyuk”

Peneliti :”Jamaah yang mengikuti kajian ini berkisar umur berapa njih ustad?”

Narasumber:”Sekitar 40an mbak, remaja juga ada beberapa mbak”

Peneliti :”Lalu untuk metode, metode apa yang ustad gunakan saat menyampaikan materi?”

Narasumber:”Menggunakan metode salaf, kajian pada umumnya”

Peneliti :”Upaya apa yang dilakukan takmir masjid sini agar karakter religius para jamaah semakin meningkat melalui kajian subuh ini ustad?”

Narasumber:”Dengan cara menghadirkan ustad-ustad ini tadi mbak, dan juga setiap harinyakan kitabnya itu berbeda sehingga jamaah juga akan semakin banyak menambah ilmu keagamaannya. Selain itu kajian subuh ini disiarkan melalui toa (pengeras suara) di menara sehingga warga kauman yang sepuh atau yang tidak sempat datang bisa mendengarkan dari rumah mbak”

Peneliti :”Njih ustad, terima kasih sudah meluangkan waktunya. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya njih ustad. Assalammualaikum”

Narasumber:”Waalaikuussalam, tidak apa-apa mbak”

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W.6

Informan : Mbak Iza (Jamaah Kajian Subuh)

Tempat : di dalam Masjid Agung Surakarta bagian perempuan

Waktu : 11 Mei 2023 jam 06.00 - selesai

Peneliti : "Assalammualaikum, mbak boleh tanya-tanya sebentar"

Narasumber: "Oh iya silahkan mbak"

Peneliti : "Mbak, ini saya sedang penelitian mengenai kajian subuh. Saya izin tanya-tanya njih"

Narasumber: "Apa mbak, yang mau ditanyakan?"

Peneliti : "Namanya mbak siapa? Dan umurnya berapa?"

Narasumber: "Saya Iza mbak, umurnya 20 tahun"

Peneliti : "Mbak tau kajian ini dari mana?"

Narasumber: "Karena saya mondok disini mbak, jadi saya tahu"

Peneliti : "Oalah, mbak Iza sendiri saja ya ini?"

Narasumber: "Iya mbak"

Peneliti : "Dari informasi yang saya dapatkan, anak pondok itu wajib mengikuti kajian subuh setiap hari jumat ya mbak?"

Narasumber: "Iya betul mbak"

Peneliti : "Selain hari jumat yang wajib bagi anak pondok, mbak Iza sering datang untuk mendengar kajian subuh ini?"

Narasumber: "Ya lumayan mbak, kalau lagi luang ya saya datang"

Peneliti : "Tadi ustadnya menyampaikan materi tentang apa ya mbak?"

Narasumber: "Mengenai hak-hak orang Islam mbak"

Peneliti : "Nah kan tadi mbak Iza udah mendengarkan dan mengikuti kajian subuh nih, kira-kira hal apa yang sampean rasakan setelah ini mengikuti kajian subuh ini mbak?"

Narasumber: "Saya merasa, ilmu saya semakin bertambah mbak. Yang awalnya belum tahu sekarang menjadi tahu. Pasti akan saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga saya merasa tambah sabar, ikhlas gitu mbak"

Peneliti : "Kendala apa yang mbak Iza rasakan saat mengikuti kajian subuh ini?"

Narasumber: "Ngantuk mbak hehe"

Peneliti : "Menurut mbak Iza, upaya yang dilakukan oleh takmir disini bagaimana ya?"

Narasumber: "Sudah bagus mbak, saya nyaman juga dengan semua fasilitas disini"

Peneliti : "Oke mbak Iza, terimakasih ya sudah mau meluangkan waktunya"

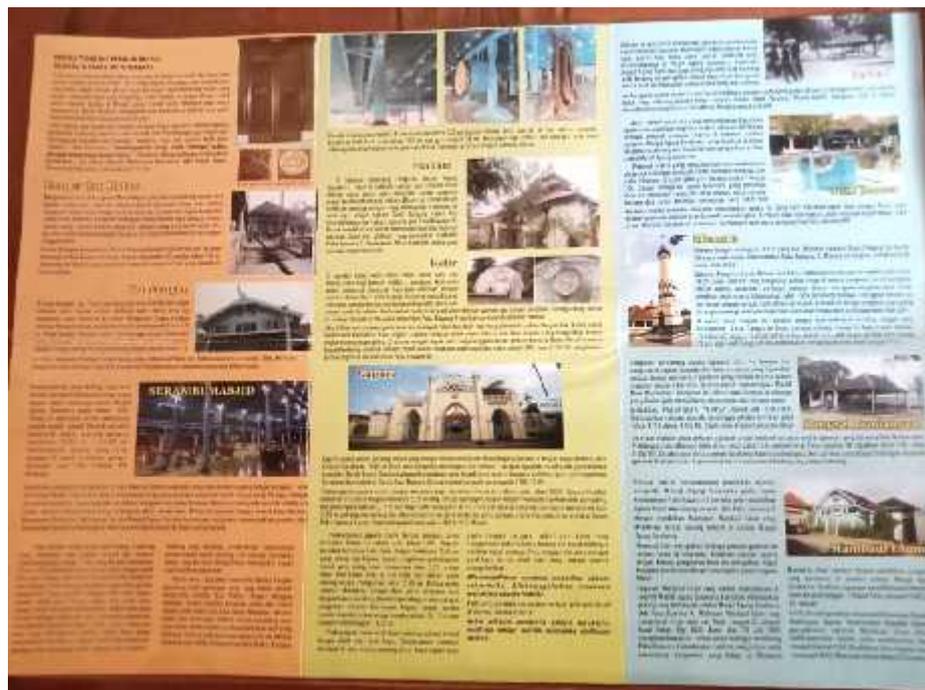
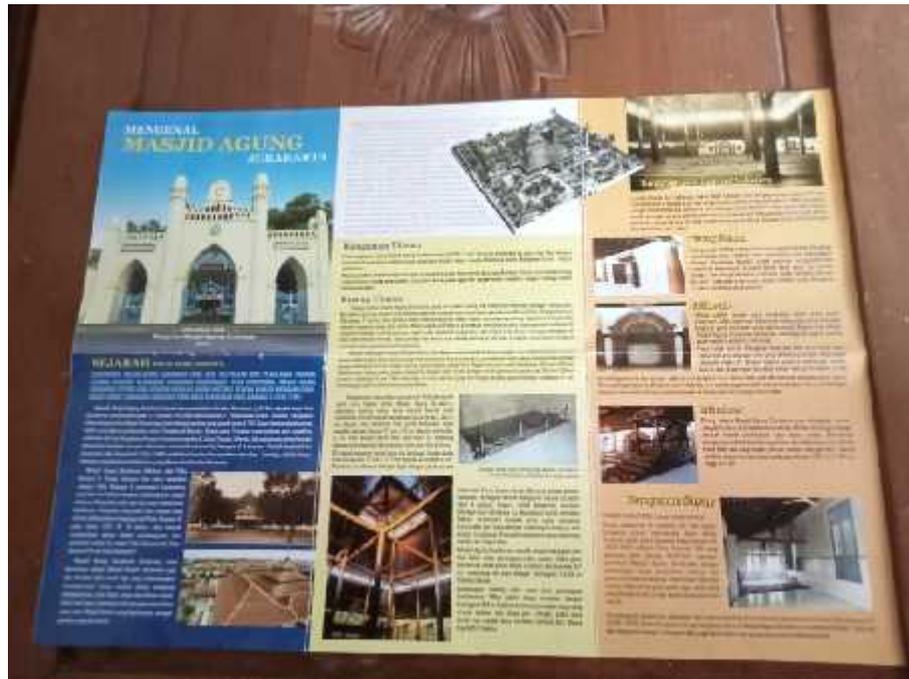
Narasumber: "Iya mbak sama-sama"

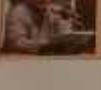
Peneliti : "Assalammualaikum"

Narasumber: "Walaikumussalam"







	IBRU	DRS. H. IMAM SUHADI, M.SI	Kitab: Minhajul Awwal
	KAMIS	H. ANZULLAH AL-KHAFF	Kitab: Nasobul Dinyyah
	JUM'AT	H. AHMAD MUHAMMAD MUSTAJIB NASOHA, S.Pd, M.H	Kitab: Fathul Mu'in
	SABTU, I, III & V	H. MANSYAZMI IBRAHIM, S.Ag, M.Hum	Kitab: Riyadhus Shalihin

	SABTU, II & IV	H. MUHAMMAD NADHER, M.H	Kitab: Taziatul Awwal
	AHAD, I, II & V	H. FAISHOL SHUMAIIDI, S.Ag	Kitab: Nurul Yakin
	AHAD, III & IV	H. HABIB MUHAMMAD YAHYA BIN IBRAHIM	Kitab: Dalilul Thalibin

PENGURUS
MASJID AGUNG 50, JAKARTA
SID. IBRAHIM, SYARIFAH & CAKRAWAH













← Masjid Agung S... 🔍 ⋮ ← Masjid Agung S... 🔍 ⋮

BERANDA VIDEO SHORTS LIVE ARTS LIVE PLAYLIST KOMUNITAS





Masjid Agung Surakarta

DISUBSCRIBE 🔔

@masjidagungsurakarta 1,01 rb subscriber 615 video

Channel ini adalah channel Youtube resmi Masjid Agung Surakarta, dibuat dengan tujuan mensyarkan da >



Terbaru Populer

-  Live ●● Pengajian Kuliah Subuh bersama KH. Imam ... 7 x ditonton - Streaming b...
-  Live ●● Pengajian Kuliah Subuh bersama KH. Zainal... 14 x ditonton - Streaming
-  Live ●● Pengajian Malam Ahad bersama KH. Musta... 19 x ditonton - Streaming
-  Live ●● Pengajian Kuliah Subuh bersama UstL... 59 x ditonton - Streaming

Beranda Shorts + Subscription Koleksi Beranda Shorts + Subscription Koleksi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Melia Fitria Citra Praditya

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 17 Januari 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Ngampel RT 04/RW 14, Mojogedang, Karanganyar

Email : meliapraditya12@gmail.com

Pendidikan : TK 02 Gentungan (2004-2006)

SDN 02 Gentungan (2006-2012)

SMP Negeri 1 Mojogedang (2012-2015)

SMA Budi Utomo Perak Jombang (2015-2018)

UIN Raden Mas Said Surakarta (2018-